

**PENDIDIKAN NILAI-NILAI SOSIAL
DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

GALUH ARIANTI PUTRI

NIM. 13130111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**PENDIDIKAN NILAI-NILAI SOSIAL
DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

GALUH ARIANTI PUTRI

NIM. 13130111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN
PENDIDIKAN NILAI-NILAI SOSIAL DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU

SKRIPSI

Oleh:

Galuh Arianti Putri

NIM. 13130111

Telah diperiksa dan disetujui pada 8 Juni 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. In'am Esha M. Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PENDIDIKAN NILAI-NILAI SOSIAL
DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Galuh Arianti Putri (13130111)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2018

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

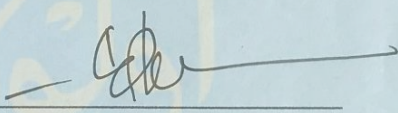
Ketua Sidang
Drs.Muh.Yunus,M.si
NIP.196903241996031002

: 

Sekretaris Sidang
Dr.H.M.In'am Esha,M.Ag
NIP.197503102003121004

: 

Pembimbing
Dr.H.M.In'am Esha,M.Ag
NIP. 197503102003121004

: 

Penguji Utama
Dr.Alfiyana Yuli Efiyanti,MA
NIP. 197107012006042001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr.H.Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan ini saya mempersembahkan karya ini untuk yang terkasih dan tersayang yakni:

Orang tua dan Mertuaku yang tak pernah berhenti mendoakanku, menjadi orang sukses dan berguna serta selalu tetap mengingat Allah

Suami dan Putri kecilku yang selalu memberi semangat dan mendampingi serta selalu menyayangi dan mengasihiku.

Kakak ipar serta adikku Annisa serta Ibrahim yang selalu mengisi hari-hariku menjadi lebih bermakna

Untuk semua kawan-kawanku IPS C angkatan 2013 dan 2014 yang sangat membantu perjalananku hingga saat ini bisa menyelesaikan tugas akhirku

Dan sahabat-sahabat terhebatku yang telah menganggapku sebagai saudara yang tak bisa kusebutkan satu persatu namanya

Terima kasih atas segala dukungan dan support selama masa perkuliahanku sampai pada saat ini

Semoga Allah mengganti dengan suatu yang lebih besar dan bermanfaat untuk kalian semua dan, semoga karya ini bermanfaat untuk semuanya

Amiin,,, Amiin Yaaa Mujibassailin,,,,

MOTTO

حَيْثُمَا تَسْتَقِيمُ يُقَدِّرْ لَكَ # اللَّهُ نَجَاحًا فِي غَايِرِ الْأَزْمَانِ

“Sekira engkau beristiqamah, maka Allah akan mentakdirkan bagimu keberhasilan dimasa mendatang.”

(Syarah Ibnu ‘Aqil Al Hamdani)



Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Neeri Maulana malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Galuh Arianti Putri

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsimahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galuh Arianti Putri

NIM : 13130111

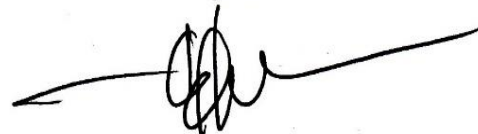
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsitersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Mengetahui



Dr.H. M. In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 8 Juni 2018



Galuh Arianti Putri

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Penulis memanjatkan puja-puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat hidup, kesehatan dan kecerdasan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pendidikan Nilai-Nilai Sosial di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu*” ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan ilmu pengetahuan yang dilandaskan pada iman dan Islam.

Dengan selesainya skripsi ini penulis tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik moral maupun spiritual. Penulis sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus.
2. Dr.H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti,MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

5. Dr. H. M. In'am Esha M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan kesabarannya selama penulisan skripsi.
6. Dr. Farhadi M.Si selaku Kepala Sekolah MA Bilingual Kota Batu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta segenap guru dan karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi mulai dari awal hingga akhir penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya niat, bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal baik tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya, semoga Allah memberikan manfaat kepada penulis dan bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Malang, 8 Juni 2018

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulis transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Langkah Analisis Nilai.....	27
Tabel 2.2 Tuntutan Berfikir.....	31
Tabel 3.1 Informan Wawancara.....	61
Tabel 4.1 Data Kependidikan.....	74
Tabel 4.2 Data Kesiswaan.....	74
Tabel 4.3 Prestasi Akademik dan Non akademik	75
Tabel 4.4 Nilai Budaya (KTSP).....	82
Tabel 4.5 Program Kerja Bimbingan Konseling.....	82
Tabel 4.6 Program Kerja Bimbingan Konseling.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 4.1 Flowchart Bentuk-Bentuk Ranah Pendidikan Nilai-Nilai Sosial MA Bilingual Kota Batu.....	103
Gambar 4.2 Flowchart Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial MA Bilingual Kota Batu	104
Gambar 4.3 Flowchart Evaluasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial MA Bilingual Kota Batu	105
Gambar 5.1 Skema Temuan Penelitian.....	137



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Instansi
- Lampiran 2 : Surat balasan Sekolah
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Nilai Karakter Budaya KTSP
- Lampiran 6 : nilai karakter Sosial Kurikulum 2013
- Lampiran 7 : Program Kerja Bimbingan Konseling
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 10: Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Nilai-Nilai Sosial	
1. Pendidikan Nilai.....	12
a. Pendidikan.....	12
b. Nilai.....	14
c. Pendidikan Nilai.....	15
2. Pendekatan Pendidikan Nilai	17
a. Pendekatan Pendidikan Nilai	17
b. Implementasi Pendidikan Nilai	35
c. Evaluasi Pendidikan Nilai.....	39
3. Nilai-Nilai Sosial.....	44
a. Pengertian Nilai-Nilai Sosial	44
b. Bentuk-Bentuk Nilai Sosial	45
c. Ciri-Ciri Nilai Sosial	52
d. Fungsi Nilai-Nilai Sosial.....	54
B. Kerangka Berfikir.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
G. Analisis Data	66
H. Tahap-Tahap Penelitian	69

BAB IV: PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	71
1. Profil Sekolah MA Bilingual Batu.....	71
a. Identitas Sekolah	72

b. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	72
c. Data kependidikan.....	74
d. Data Kesiswaan.....	74
e. Prestasi Akademik.....	75
f. Visi Sekolah.....	75
g. Misi Sekolah.....	76
h. Tujuan Sekolah.....	76
i. Kurikulum Sekolah.....	77
B. Hasil Penelitian.....	77
1. Bentuk-Bentuk Pendidikan Nilai-Nilai Sosial MA Bilingual Batu.....	77
2. Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial MA Bilingual Batu.....	94
3. Evaluasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial MA Bilingual Batu.....	100
BAB V: PEMBAHASAN	
A. Bentuk-Bentuk Pendidikan Nilai-Nilai Sosial MA Bilingual Batu.....	106
B. Pendekatan dan Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial MA Bilingual Batu.....	116
C. Evaluasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial MA Bilingual Batu.....	130
BAB VI	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Putri, Galuh Arianti. 2018. Pendidikan Nilai-nilai Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag

Kata Kunci : Pendidikan. Nilai. Nilai Sosial

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan harus mengandung 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Tiga hal tersebut harus diajarkan dengan porsi yang sama kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya mampu dalam segi kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi juga harus memiliki nilai-nilai yang luhur baik nilai sosial ataupun nilai moral yang mengandung nilai budaya luhur Bangsa Indonesia yang mengacu pada Nilai Pancasila. Sehingga menjadikan anak cakap, terampil, dan berbudi luhur.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan bentuk-bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. 2) Untuk menjelaskan pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. 3) Untuk menjelaskan evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah Analisis data yang dilakukan adalah dengan Reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial di sekolah MA Bilingual Kota Batu dibagi menjadi tiga ranah yakni: a) Ranah kurikulum, dalam ranah kurikulum terdapat nilai disiplin, tanggung jawab, toleransi, demokrasi dan kerja sama. b) Ranah bimbingan konseling, dalam ranah bimbingan konseling terdapat nilai tanggung jawab, disiplin diri dan disiplin belajar. c) Ranah kesiswaan, dalam ranah kesiswaan terdapat nilai pengabdian, empati, kesetiaan, rasa memiliki, disiplin, dan keadilan. 2) Pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial menggunakan pendekatan terintegrasi melalui proses pembelajaran, bimbingan dasar klasikal, dan praktek pembiasaan nilai-nilai sosial pada diri siswa. 3) Evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu dengan menggunakan penilaian sikap terintegrasi melalui observasi guru secara langsung terhadap perilaku siswa, penilaian teman sejawat serta laporan guru wali kelas di Sekolah MA Bilingual Kota Batu.

ABSTRACT

Putri, Galuh Arianti. 2018. The Education of Social Values in Madrasah Aliyah Bilingual Batu City. Thesis, The Department of Social Science, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University if Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag

Key Words : Education, Value, Social Value

Education is the conscious and planned efforts to implement the learning and process nuance so that the students can actively develop the self potential in order to have the spiritual courage, self control, self, intellegence, good behavior, and also the required skills for the self, society, nation and country. Education must involve 3 aspects cognitive, affective and psychomotoric. The three must be taught with the same portions to the students so that the students are not only able to learn cognitive and psychomotoric, but it also should have the good moral of social or morals which involves the culture of Indonesian which is based on Pancasila. Thus it makes the students are active, talented and well-behaved.

The purpose of this research are; 1) explaining the forms of education field of social science in Madrasah Aliyah Bilingual Batu City, 2) explaining the approach and education implementation of social values in Madrasah Aliyah Bilingual Batu City, 3) explaining the education evaluation towards social values in Madrasah Aliyah Bilingual Batu City.

This research uses descriptive qualitative approach, the data collection technique is using interview, observation and documentation, the steps of data analysis done is with data reduction, data serving and data verification.

The research result shows that: 1) The field of social values education in Madrasah Aliyah Bilingual Batu City is divided into three which are; a) Curriculum field, in the curriculum there are discipline value, toleration, responsibility, democraton and partnership, b) Counseling field, in the counseling field there are the responsibility value, self discipline and learning discipline, c) Students field, in the student field there are the values of obeying, empathy, faith, belonging, discipline and justice. 2) The approach in implementing education social values is using intergrated approach through learning process, classical basic guidance and social values practicum daily in the students. 3) Education evaluation of social values in Madrasah Aliyah Bilingual Batu City by using the value of integration behavior through teacher observation directly about students' behavior, the value from friends, class teachers report in Madrasah Aliyah Bilingual Batu City.

مستخلص

فوتري، غالوه أريانتي، 2018. التربية للقيم الاجتماعية في المدرسة الثانوية "ثنائية اللغة" 2 باتو. البحث العلمي، قسم تعليم علم الاجتماع، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. تحت الإشراف: الدكتور الحاج محمد إنعام إيسا الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التربية، القيم الاجتماعية

التعليم هو جهد واع مخطط لخلق جو من عملية التعلم ليتمكن المتعلمون من تطوير قدراتهم بشكل فعال على أن يتمتعوا بالقوة الروحية الدينية، والتحكم في النفس، والشخصية، والذكاء، والطابع النبيل، والمهارات التي يحتاج إليها المجتمع، والأمة، والدولة. تجب أن تحتوي عملية التعليم على ثلاثة جوانب، هي الجانب المعرفي، والجانب العاطفي والجانب الحركي. ولا بد أن يتم تطوير تلك الجوانب بصيغ متوازنة دون حصر الاهتمام لتنمية نوع واحد فقط من هذه الجوانب على حساب الأخرى حتى لا يطغى جانب على بقية الجوانب، بل يجب أن يكون لدى المتعلمين القيم النبيلة التي تغرس من ثقافة الأمة الإندونيسية المشيرة إلى قيمة المبادئ الخمسة لدولة إندونيسيا، مما يجعلهم حاذقين ماهرين وذوي الأخلاق الفاضلة.

يهدف هذا البحث إلى: (1) شرح أشكال التعليم للقيم الاجتماعية في المدرسة الثانوية "ثنائية اللغة" 2 باتو. (2) توضيح المنهج لتقويم التعليم للقيم الاجتماعية في المدرسة الثانوية "ثنائية اللغة" 2 باتو. (3) شرح تقويم التعليم للقيم الاجتماعية في المدرسة الثانوية "ثنائية اللغة" 2 باتو.

البحث الذي قامت به الباحثة هو البحث النوعي. وتبعت الباحثة المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة الشخصية، والملاحظة،

والتوثيق. والخطوات البحثية تمّ إجراؤها عن طريق تقليل البيانات وعرضها والاستنتاج أو التحقق.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) أنّ تعليم القيم الاجتماعية في المدرسة الثانوية "ثنائية اللغة" 2 باتو ينقسم إلى ثلاث مجالات، وهي: (أ) مجال المناهج الدراسية التي تحتوي على قيم الانضباط، والمسؤولية، والتسامح، والديمقراطية، والتعاون. (ب) مجال التوجيه والإرشاد، فيها قيم المسؤولية، والانضباط الذاتي، والانضباط التعليمي. (ج) مجال الأنشطة الطلابية، فيها قيم الخدمة، والتعاطف، والولاء، والانتماء، والعدالة. (2) أنّ تعليم القيم الاجتماعية يتمّ تنفيذها باستخدام المنهج المتكامل من خلال عملية التعلم، والتوجيه المبدئي التقليدي، وتعويد الدارسين على ممارسة القيم الاجتماعية. (3) أنّ تعليم القيم الاجتماعية في المدرسة الثانوية "ثنائية اللغة" 2 باتو يتمّ تقويمها عن طريق التقييم المتكامل من خلال الملاحظة المباشرة لسلوك الدارسين، وتقييم الأقران، وتقرير المعلم الصفّ في المدرسة الثانوية "ثنائية اللغة" 2 باتو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain.¹Setiap manusia memerlukan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial. Melalui pendidikan inilah manusia akan mendapatkan banyak wawasan sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga,

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Ed. 1, Cet ke-20, h.1

² Ibid. h. 111

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan.³

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kecerdasan, membentuk watak (karakter), serta membangun peradaban, apabila suatu pendidikan tidak dapat membentuk watak bangsa, maka dapat dianggap pendidikan tersebut tidak berfungsi dengan baik. Pendidikan yang berfungsi dengan baik bukan hanya mencetak generasi yang cerdas, namun juga cakap, kreatif dan bernilai.

Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (system kepercayaan) yang berhubungan dengan subyek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁴ nilai adalah suatu hal yang dihargai, di percaya dan di junjung tinggi serta sebagai acuan tingkah laku oleh masyarakat. Sehingga sangat dikokohkan untuk menanamkan pendidikan nilai terhadap peserta didik, agar peserta didik tidak hanya tinggi dalam ilmu pengetahuan namun juga menjadi manusia yang berkarakter.

Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat tetapi berkembang melalui tahapan-tahapan perkembangan dimana manusia memiliki hak untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 16

⁴M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61

Untuk dapat membentuk karakter pada diri manusia maka perlu ditanamkan melalui pendidikan nilai sejak dini.

Dapat dibayangkan, bagaimana negara ini jika pendidikan hanya mengedepankan intelektual semata tanpa menekankan penanaman nilai-nilai sosial. Dan menjadikan generasi penerus yang berdedikasi tanpa moral dan hati nurani, mereka akan berusaha mengejar impian mereka dengan mengerahkan usaha, tenaga waktu nya tanpa melihat bagaimana cara mereka melakukannya. Mampukan negara ini bertahan dengan generasi yang seperti ini?

Sebagaimana contoh kecil, sebuah fakta yang mengungkap banyak sekali siswa dan siswi yang kurang menghormati gurunya, dengan alasan agar lebih akrab ataupun biasa saja karena gurunya juga biasa saja (tidak menuntut untuk hormat kepada beliau), sehingga menjadikan siswa menganggap hal tersebut tidak penting. Padahal hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan sikapnya.

Sebagaimana yang tertulis dalam kitab *Tailimul Muta'allim* sayyidina Ali Ra beliau pernah mengatakan bahwasanya “aku adalah budak (sahaya) orang yang mengajarkanku walau hanya satu huruf, jika dia mau silahkan menjualku, memerdekakanku, atau tetap menjadikanku budaknya.”⁵ Dengan adanya siswa yang memiliki sikap yang baik dan sopan terhadap gurunya maka akan menjadikan guru tersebut ridho

⁵ Abdul Kadir Aljufri. *Terjemahan Kitab Ta'lim Muta'allim*.(Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009) hal 28

kepadanya, sehingga ilmu yang disampaikan dari hati guru dan akan masuk pada jiwa peserta didik, sehingga ilmu tersebut diterima dan lebih mudah untuk tertanam dan di praktekkan karena keikhlasan guru dalam mengajar dan kepatuhan seorang murid dalam melaksanakan perintah guru tersebut.

Terdapat berbagai macam nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar menjadi manusia yang berkarakter, diantaranya adalah nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Diantaranya adalah 1) pengabdian, 2) kesetiaan, 3) kepedulian, 4) kekeluargaan, 5) disiplin, 6) tanggung jawab, 7) empati, 8) rasa memiliki, 9) keadilan, 10) demokrasi, 11) kerja sama, 12) toleransi

Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu adalah sebuah sekolah yang masih dianggap muda. Sekolah ini masih berdiri sekitar 7 tahun yang lalu, akan tetapi sudah memiliki nama di kalangan masyarakat. Karena keunggulan dalam program keahsaannya yang tinggi. Dengan diraihinya beberapa kejuaraan lomba baik itu perlombaan bahasa arab dan bahasa inggris dengan ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran aspek psikomotoriknya telah terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan aspek kognitif, nilai-nilai yang siswa siswi MA Bilingual Kota Batu pada mata pelajaran juga baik, dibuktikan dengan adanya siswa yang mendapatkan

hasil sempurna pada mata pelajaran fisika dan matematika ketika UAMBN.

Namun, tidak terlihat pada ranah afektifnya, sebagaimana fakta yang diketahui oleh peneliti ketika observasi, masih banyak siswa dan siswi yang terlambat datang ke sekolah, (lebih dari 7 anak) sikap siswa dan siswi yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru (berbahasa jawa), serta sikap yang siswa-siswi lakukan kepada guru (menyiuli guru yang lewat), hal ini sangat tidak sesuai patut untuk dilakukan, mengingmtat mereka telah berada pada jenjang yang sudah dianggap dewasa. hal tersebut sangat tidak pantas untuk dilakukan oleh siswa SMA.

Dengan hal ini menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa dan siswi di sekolah tersebut. Nilai-nilai yang seharusnya diajarkan sebagai landasan manusia untuk menjalankan kehidupan sebagai makhluk sosial, pendekatan seperti apa yang di gunakan guru untuk menghadapi siswa dan siswi yang demikian, serta evaluasi apa yang harus dilakukan untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas generasi muda bangsa Indonesia ini.

Dengan fakta yang demikian ini menjadikan peneliti mengangkat judul **“PENDIDIKAN NILAI-NILAI SOSIAL DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU”**

B. Fokus Masalah

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial yang ada di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?
2. Bagaimanakah pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?
3. Bagaimanakah evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
2. Untuk menjelaskan pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
3. Untuk menjelaskan evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat di jadikan bahan rujukan yang relevan dalam pendidikan nilai-nilai sosial pada suatu pembelajaran. Serta dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya dalam proses pendidikan nilai-nilai sosial siswa. penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-

pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh civitas akademika fakultas tarbiyah sebagai pustaka bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji tentang pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu

b. Bagi Madrasah Aliyah Bilingual Batu

Memberikan informasi sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait pendidikan nilai-nilai sosial yang ada di MA Bilingual Kota Batu

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa di jadikan penemuan awal untuk diteliti lebih lanjut mengenai pendidikan nilai sosial serta sebagai bahan pembelajaran dan keilmuan dalam bidang penelitian mengenai bidang yang terkait.

E. Batasan Penelitian

Pembahasan tentang pendidikan nilai-nilai sosial merupakan bahasan yang cukup luas. Oleh karena itu, agar penelitian ini tidak keluar dari konteks yang diinginkan dan juga memfokuskan pembahasan maka penelitian ini berpusat pada :

1. Bentuk-bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial MA Bilingual Kota Batu
2. Pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu
3. Evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini lebih terfokus pada nilai-nilai sosial moral dan keagamaan serta hubungan keduanya dalam pembentukan karakter siswa-siswi MA Bilingual Kota Batu. Peneliti mengambil MA Bilingual Kota Batu untuk riset penelitian ini, karena MA Bilingual Kota Batu adalah madrasah Aliyah yang terbilang baru. Namun, telah memiliki banyak prestasi di bidang akademik serta telah memiliki nama di jajaran sekolah yang lain.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

Persamaan dan Perbedaan	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Skripsi Galing Faizar Rahman, 2014, Universitas Negeri Yogyakarta	Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar Negeri MUARA REJA 2 kota Tegal	Pendidikan nilai-nilai (rumpun sosial)	Pendidikan nilai sosial dan pendidikan nilai kepedulian sosial siswa di sekolah	Pendidikan nilai-nilai sosial santri di pesantren
Skripsi fathimatuz zahro, 2015, Universitas Negeri Semarang	Pendidikan nilai dalam pagelaran wayang golek di kabupaten Tegal	Pendidikan nilai-nilai (Rumpun Sosial)	Pendidikan nilai sosial dan pendidikan nilai dalam pertunjukan wayang golek	Pendidikan nilai-nilai sosial santri dalam pesantren
Skripsi zakiyah kholidah, 2009, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (study kasus di rt 09 dukuh papringan catur tunggal depok sleman Yogyakarta)	Pendidikan nilai-nilai social	Pendidikan nilai-nilai social anak dalam keluarga	Pendidikan nilai-nilai social anak dalam pesantren

Dengan adanya penelitian terdahulu diatas, peneliti mempunyai fokus pembahasan yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti sekarang ini lebih fokus pada pendidikan nilai-nilai sosial, yakni manajemen dan

aktifitas MA Bilingual Batu dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Sehingga dapat membentuk generasi yang bukan hanya genius dalam berfikir namun juga harus genius dalam bersikap.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : pendahuluan, yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: kajian Pustaka, yang meliputi; Pendidikan, nilai, pendidikan nilai, pendekatan pendidikan nilai, implementasi pendidikan nilai dan nilai-nilai sosial

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu A) Latar belakang obyek yang meliputi tentang profil MA Bilingual Kota Batu, B) Bentuk-bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu , C) Pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual kota Batu, D) Evaluasi Pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual kota Batu

BAB V: Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KONSEP PENDIDIKAN NILAI-NILAI SOSIAL

1. Pendidikan nilai

a. Pendidikan

Dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.

Dalam bahasa jawa, *penggulawentah* berarti mengolah, jadi mengolah kejiwaan adalah mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak sang anak. Dalam bahasa arab pendidikan pada umumnya menggunakan kata *tarbiyah*.⁶

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang di berikan para ahli pendidikan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (pasal 1 UU RI No. 20 th.2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁶ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta,2008) hal 1

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negaranya.

Menurut M.J.Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri. Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran (*intellect*) dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.

John Dewey mewakili aliran filsafat pendidikan modern merumuskan *Education is all one growing; it has no end beyond it self*, pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan, pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir di balik dirinya. Dalam proses pertumbuhan ini anak mengembangkan diri ke tingkat yang makin sempurna atau *life long education*, dalam artian pendidikan berlangsung selama hidup. Pendidikan merupakan gejala insani yang fundamental dalam kehidupan manusia untuk mengantarkan anak manusia ke dunia peradaban. Juga merupakan bimbingan eksistensial manusiawi dan bimbingan

otentik, supaya anak mengenali jati dirinya yang unik. Mampu bertahan memiliki dan melanjutkan atau mengembangkan warisan sosial generasi terdahulu, untuk kemudian membangun lewat akal budi dan pengalaman. Noeng Muhadjir merumuskan pendidikan sebagai upaya terprogram dari pendidikan membantu subyek didik berkembang ketingkat yang normativ lebih baik, dengan cara yang baik dalam konteks positif.⁷

Sementara Zamroni memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.

Jadi pendidikan adalah usaha sadar terencana yang terprogram dalam suatu sistem bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan spiritual anak sehingga anak dapat memiliki wawasan dan pandangan dalam menjalani kehidupan kedepannya dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan benar salah untuk dirinya.

b. Nilai

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values*

⁷ Ibid.,2.

of giving). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat di percaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati. Nilai-nilai tersebut menjadi pokok-pokok bahasan dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Jadi, sebenarnya perilaku-perilaku yang diinginkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda bangsa ini telah cukup tertampung dalam pokok-pokok bahasan dalam pendidikan nilai yang sekarang berlangsung. Persoalannya ialah bagaimana cara mengajarkannya agar mereka terbiasa berperilaku sesuai dengan perilaku yang di maksud.⁸

c. Pendidikan Nilai

Istilah pendidikan nilai termasuk barang asing ditelinga masyarakat bahkan didunia pendidikan sekalipun. Hal ini di karenakan 2 hal: *Pertama* belum merakyatnya sumbangan-sumbangan nilai/moral bagi masyarakat umum yang berasal dari

⁸ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta,2008) hal 7

Rahim pendidikan nilai. *Kedua* belum banyaknya fakultas yang mengembangkannya dan juga tingkat hunian akademik pada program pendidikan nilai sangat miskin. Namun demikian, pendidikan nilai sebenarnya adalah hakikat dan tujuan pendidikan itu sendiri. Di Indonesia sendiri baru dua program studi yang mengembangkan pendidikan nilai yaitu Universitas Negeri Malang di Malang Jawa Timur. Itupun berada di level program dan sekolah pasca sarjana kedua universitas.

Dalam ranah pengetahuan di sebutkan bahwa pengetahuan haruslah mengandung tiga dimensi filosofis yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ontologi berkaitan dengan hakikat pengetahuan sedangkan epistemologi menyinggung sumber pengetahuan dan aksiologi sebagian tugas menilai apa manfaat pengetahuan itu bagi kehidupan. Yang terakhir inilah kajian pendidikan nilai. Meneliti, menelaah dan menemukan kaidah kebermanfaatan ilmu pengetahuan bagi ummat manusia. Dalam kanal pendidikan, istilah pendidikan nilai mengacu pada aksiologi pendidikan, sejauh mana pendidikan itu memunculkan dan menerapkan nilai/moral kepada peserta didik.⁹

Secara lebih rinci pendidikan dan nilai bias mempunyai makna sendiri-sendiri, namun jika disatukan maka akan muncul beberapa devinisi tentang pendidikan nilai, ini berarti makna

⁹ Ibid., hal 8.

pendidikan nilai, memicu banyak arti dan pengertian. Sastraprateja memberikan definisi pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang, sedangkan mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Kedua pakar ini sepakat bahwa konsep pendidikan nilai bukanlah kurikulum tersendiri yang diajarkan lewat beberapa mata kuliah akan tetapi mencakup seluruh proses pendidikan Pendidikan nilai adalah ruh pendidikan itu sendiri, jadi dimanapun diajarkan pendidikan nilai akan muncul dengan sendirinya. Pendidikan nilai adalah nilai pendidikan.¹⁰

2. Pendekatan Pendidikan Nilai
 - a. Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai

Uraian tentang pendekatan-pendekatan pendidikan nilai dalam pembahasan berikut akan didasarkan pada pendekatan-pendekatan seperti yang telah di kaji dan dirumuskan tipologinya dengan jelas oleh Superka.¹¹

- 1) Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai

¹⁰ Ibid., hal 9

¹¹ Zain Elmubarok. *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 61

sosial dalam diri siswa. Menurut Superka. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah: Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa; Kedua, berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metoda yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tradisional. Banyak kritik dalam berbagai literatur barat yang ditujukan kepada pendekatan ini. Pendekatan ini dipandang indoktrinatif, tidak sesuai dengan perkembangan kehidupan demokrasi. Pendekatan ini dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas. Menurut Raths et al. kehidupan manusia berbeda karena perbedaan waktu dan tempat. Kita tidak dapat meramalkan nilai yang sesuai untuk generasi yang akan datang. Menurut beliau, setiap generasi mempunyai hak untuk menentukan nilainya sendiri. Oleh karena itu, yang perlu diajarkan kepada generasi muda bukanlah nilai, melainkan proses, supaya mereka dapat menemukan nilai-nilai mereka sendiri, sesuai dengan tempat dan zamannya.

Pendekatan penanaman nilai mungkin tidak sesuai dengan alam pendidikan Barat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan individu. Namun demikian, seperti dijelaskan oleh Superka, et. al. Disadari atau tidak disadari pendekatan ini digunakan secara

meluas dalam; berbagai masyarakat, terutamanya dalam penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya. Para penganut agama memiliki kecenderungan yang kuat untuk menggunakan pendekatan ini dalam pelaksanaan program-program pendidikan agama. Bagi penganut-penganutnya, agama merupakan ajaran yang memuat nilai-nilai ideal yang bersifat global dan kebenarannya bersifat mutlak. Nilai-nilai itu harus diterima dan dipercayai. Oleh karena itu, proses pendidikannya harus bertitik tolak dari ajaran atau nilai-nilai tersebut. Seperti dipahami bahwa dalam banyak hal batas-batas kebenaran dalam ajaran agama sudah jelas, pasti, dan harus diimani. Ajaran agama tentang berbagai aspek kehidupan harus diajarkan, diterima, dan diyakini kebenarannya oleh pemeluk-pemeluknya. Keimanan merupakan dasar penting dalam pendidikan agama.¹²

2) Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.

¹² Ibid., hal 62

Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. Pertama membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.¹³

Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilemma moral, dengan menggunakan metoda diskusi kelompok. Diskusi itu dilaksanakan dengan memberi perhatian kepada tiga kondisi penting. Pertama, mendorong siswa menuju tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi. Kedua, adanya dilemma, baik dilemma hipotetikal maupun dilemma faktual berhubungan dengan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, suasana yang dapat mendukung bagi berlangsungnya diskusi dengan baik. Proses diskusi dimulai dengan penyajian cerita yang mengandung dilemma. Dalam diskusi tersebut, siswa didorong untuk menentukan posisi apa yang sepatutnya dilakukan oleh orang yang terlibat, apa alasan-alasannya. Siswa diminta mendiskusikan tentang alasan-alasan itu dengan teman-temannya.

Pendekatan perkembangan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey. Selanjutnya dikembangkan lagi oleh Piaget dan Kohlberg. Dewey membagi perkembangan moral anak menjadi tiga tahap (level) sebagai berikut: (1) Tahap "*pre-moral*" atau

¹³ Ibid.,hal 63

"preconventional". Dalam tahap ini tingkah laku seseorang didorong oleh desakan yang bersifat fisik atau sosial; (2) Tahap *"conventional"*. Dalam tahap ini seseorang mulai menerima nilai dengan sedikit kritis, berdasarkan kepada kriteria kelompoknya. (3) Tahap *"autonomous"*. Dalam tahap ini seseorang berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan akal pikiran dan pertimbangan dirinya sendiri, tidak sepenuhnya menerima kriteria kelompoknya.¹⁴

Piaget berusaha mendefinisikan tingkat perkembangan moral pada anak-anak melalui pengamatan dan wawancara. Dari hasil pengamatan terhadap anak-anak ketika bermain, dan jawaban mereka atas pertanyaan mengapa mereka patuh kepada peraturan, Piaget sampai pada suatu kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan kognitif pada anak-anak mempengaruhi pertimbangan moral mereka.

Kohlberg juga mengembangkan teorinya berdasarkan kepada asumsi-asumsi umum tentang teori perkembangan kognitif dari Dewey dan Piaget di atas. Seperti dijelaskan oleh Elias, Kohlberg mendefinisikan kembali dan mengembangkan teorinya menjadi lebih rinci. Tingkat-tingkat perkembangan moral menurut Kohlberg dimulai dari konsekuensi yang sederhana, yang berupa pengaruh kurang menyenangkan dari luar ke atas tingkah laku, sampai kepada penghayatan dakesadaran tentang nilai-nilai kemanusiaan universal. Lebih tinggi tingkat berpikir adalah lebih baik, dan otonomi lebih baik

¹⁴ Ibid.,hal 64

daripada heteronomi. Tahap-tahap perkembangan moral diperinci sebagai berikut:

Tahapan "*preconventional*":

Tingkat 1: moralitas heteronomus. Dalam tingkat perkembangan ini moralitas dari sesuatu perbuatan ditentukan oleh ciri-ciri dan akibat yang bersifat fisik.

Tingkat 2: moralitas individu dan timbal balik. Seseorang mulai sadar dengan tujuan dan keperluan orang lain. Seseorang berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri dengan memperhatikan juga kepentingan orang lain.¹⁵

Tahapan "*conventional*":

Tingkat 3: moralitas harapan saling antara individu. Kriteria baik atau buruknya suatu perbuatan dalam tingkat ini ditentukan oleh norma bersama dan hubungan saling mempercayai.

Tingkat 4: moralitas sistem sosial dan kata hati. Sesuatu perbuatan dinilai baik jika disetujui oleh yang berkuasa dan sesuai dengan peraturan yang menjamin ketertiban dalam masyarakat.

Tahapan "*posconventional*":

Tingkat 4,5: tingkat transisi. Seseorang belum sampai pada tingkat "*posconventional*" yang sebenarnya. Pada tingkat ini kriteria benar atau salah bersifat personal dan subjektif, dan tidak memiliki prinsip

¹⁵ Ibid., 65

yang jelas dalam mengambil suatu keputusan moral. Tingkat 5: moralitas kesejahteraan sosial dan hak-hak manusia. Kriteria moralitas dari sesuatu perbuatan adalah yang dapat menjamin hak-hak individu serta sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Tingkat 6: moralitas yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang umum. Ukuran benar atau salah ditentukan oleh pilihan sendiri berdasarkan prinsip-prinsip moral yang logis, konsisten, dan bersifat universal. Asumsi-asumsi yang digunakan Kohlberg dalam mengembangkan teorinya sebagai berikut:¹⁶

- a) Bahwa kunci untuk dapat memahami tingkah laku moral seseorang adalah dengan memahami filsafat moralnya, yakni dengan memahami alasan-alasan yang melatar belakangi perbuatannya.
- b) Tingkat perkembangan tersusun sebagai suatu keseluruhan cara berpikir. Setiap orang akan konsisten dalam tingkat pertimbangan moralnya.
- c) Konsep tingkat perkembangan moral menyatakan rangkaian urutan perkembangan yang bersifat universal, dalam berbagai kondisi kebudayaan.

¹⁶ Ibid., hal 66

Sesuai dengan asumsi-asumsi tersebut, konsep perkembangan moral menurut teori Kohlberg memiliki empat ciri utama. Pertama, tingkat perkembangan itu terjadi dalam rangkaian yang sama pada semua orang. Seseorang tidak pernah melompati suatu tingkat. Perkembangannya selalu ke arah tingkat yang lebih tinggi. Kedua, tingkat perkembangan selalu tersusun berurutan secara bertingkat. Dengan demikian, seseorang yang membuat pertimbangan moral pada tingkat yang lebih tinggi, dengan mudah dapat memahami pertimbangan moral tingkat yang lebih rendah. Ketiga, tingkat perkembangan itu terstruktur sebagai suatu keseluruhan. Artinya, seseorang konsisten pada tahapan pertimbangan moralnya. Keempat, tingkat perkembangan ini memberi penekanan pada struktur pertimbangan moral, bukan pada isi pertimbangannya.

Pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, karena pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir. Oleh karena pendekatan ini memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat, penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Teori Kohlberg dinilai paling konsisten dengan teori ilmiah, peka untuk membedakan kemampuan dalam membuat pertimbangan moral, mendukung perkembangan

moral, dan melebihi berbagai teori lain yang berdasarkan kepada hasil penelitian empiris.

Pendekatan ini juga memiliki kelemahan-kelemahan. Salah satu kelemahannya seperti dikemukakan oleh Hersh, bahwa pendekatan ini menampilkan bias budaya barat. Antara lain sangat menjunjung tinggi kebebasan pribadi yang berdasarkan filsafat liberal. Dalam proses pendidikan dan pengajaran, pendekatan ini juga tidak mementingkan kriteria benar salah untuk suatu perbuatan. Yang dipentingkan adalah alasan yang dikemukakan atau pertimbangan moralnya.¹⁷

3) Pendekatan analisis nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

¹⁷ Ibid., hal 67

Ada dua tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini. Pertama, membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. Kedua, membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik, dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Selanjutnya, metoda-metoda pengajaran yang sering digunakan adalah: pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.¹⁸

Ada enam langkah analisis nilai yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses pendidikan nilai menurut pendekatan. Enam langkah tersebut menjadi dasar dan sejajar dengan enam tugas penyelesaian masalah berhubungan dengan nilai. Enam langkah dan tugas tersebut sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Ibid., hal 68

¹⁹ Ibid., hal 69

Tabel 2.1**Langkah Analisis Nilai**

Langkah analisis nilai:	Tugas penyelesaian masalah:
1. Mengidentifikasi dan menjelaskan nilai yang terkait	1. Mengurangi perbedaan penafsiran tentang nilai yang terkait
2. Mengumpulkan fakta yang berhubungan.	2. Mengurangi perbedaan dalam fakta yang berhubungan
3. Menguji kebenaran fakta yang berkaitan.	3. Mengurangi perbedaan kebenaran tentang fakta yang berkaitan.
4. Menjelaskan kaitan antara fakta yang bersangkutan	4. Mengurangi perbedaan tentang kaitan antara fakta yang bersangkutan.
5. Merumuskan keputusan moral sementara.	5. Mengurangi perbedaan dalam rumusan keputusan sementara.
6. Menguji prinsip moral yang digunakan dalam pengambilan keputusan.	6. Mengurangi perbedaan dalam pengujian prinsip moral yang diterima.

Penganjur pendekatan ini adalah suatu kelompok pakar pendidikanfilosuf, dan pakar psikologi, termasuk di dalamnya: Jerrold Commb, Milton Mieux, dan James Chadwick. Kekuatan pendekatan ini, antara lain mudah diaplikasikan dalam ruang kelas, karena penekanannya pada pengembangan kemampuan kognitif. Selain itu seperti terlihat dalam rumusan prosedur analisis nilai dan penyelesaian masalah diatas, pendekatan

ini menawarkan langkah-langkah yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran moral.

Kelemahannya, berdasarkan kepada: prosedur analisis nilai yang ditawarkan serta tujuan dan metoda pengajaran yang digunakan, seperti yang dijelaskan oleh Superka, et. al. Pendekatan ini sangat menekankan aspek kognitif, dan sebaliknya mengabaikan aspek afektif serta perilaku. Dari perspektif yang lain, seperti yang dijelaskan oleh Ryan dan Lickona, pendekatan ini sama dengan pendekatan perkembangan kognitif dan pendekatan klarifikasi nilai, sangat berat memberi penekanan pada proses, kurang mementingkan isi nilai.²⁰

4) Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga. Pertama, membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain; Kedua, membantu siswa, supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-

²⁰ Ibid., hal 70

nilainya sendiri; Kedua, membantu siswa, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Dalam proses pengajarannya, pendekatan ini menggunakan metoda: dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar atau kecil, dan lain-lain. Pendekatan ini antara lain dikembangkan oleh Raths, Harmin, dan Simon. Mereka telah menulis sebuah buku, yang pertama-tama membahas tentang pendekatan ini secara terperinci, dengan judul *Values and teaching: working with values in the classroom*. Edisi pertama buku tersebut diterbitkan pada tahun 1966 oleh penerbit Charles E. Merrill. Istilah *values clarification* pertama kali digunakan oleh Louis Raths pada tahun 1950an, ketika beliau mengajar di New York University.²¹

Pendekatan ini memberi penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang. Bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, ditentukan oleh seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang pengalamannya sendiri, tidak ditentukan oleh faktor luar, seperti agama, masyarakat, dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi penganut pendekatan ini isi nilai tidak terlalu penting. Hal yang sangat dipentingkan dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam

²¹ Ibid., hal 70

melakukan proses menilai. Sejalan dengan pandangan tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Elias, bahwa bagi penganut pendekatan ini, guru bukan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai role model dan pendorong. Peranan guru adalah mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai.

Ada tiga proses klarifikasi nilai menurut pendekatan ini. Dalam tiga proses tersebut terdapat tujuh subproses sebagai berikut:²² Untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai tersebut, Raths, et. al. telah merumuskan juga empat pedoman sebagai kunci penting sebagai berikut: (1) Tumpuan perhatian diberikan pada kehidupan. Yang dimaksudkan adalah berusaha untuk mengarahkan tumpuan perhatian orang pada berbagai aspek kehidupan mereka sendiri, supaya mereka dapat mengidentifikasi hal-hal yang mereka nilai; (2) Penerimaan sesuai dengan apa adanya. Yang dimaksudkan, ketika kita memberi perhatian pada klarifikasi nilai, kita perlu menerima posisi orang lain tanpa pertimbangan, sesuai dengan apa adanya; (3) Stimulus untuk bertindak lebih lanjut. Artinya, kita perlu lebih banyak berbuat sebagai refleksi nilai, dari pada sekedar menerima; (4) Pengembangan kemampuan perseorangan. Artinya, dengan

²² Ibid., hal 71

pendekatan ini bukan hanya mengembangkan keterampilan klarifikasi nilai, tetapi juga mendapat tuntunan untuk berpikir dan berbuat lebih lanjut.²³

Tabel 2.2

Tuntunan Berfikir

Pertama, memilih :	1). dengan bebas
	2). dari berbagai alternative
	3). setelah mengadakan pertimbangan tentang berbagai akibatnya,
Kedua, menghargai:	4). merasa bahagia atau gembira dengan pilihannya,
	5). mau mengakui pilihannya itu di depan umum,
Ketiga, bertindak:	6). berbuat sesuatu sesuai dengan pilihannya,
	7). diulang-ulang sebagai suatu pola tingkah laku dalam hidup (Raths, et. al., 1978).

Kekuatan pendekatan ini terutama memberikan penghargaan yang tinggi kepada siswa sebagai individu yang mempunyai hak untuk memilih, menghargai, dan bertindak berdasarkan kepada nilainya sendiri. Metoda pengajarannya juga sangat fleksibel, selama dipandang sesuai dengan rumusan proses

²³ Ibid., hal 72

menilai dan empat garis panduan yang ditentukan, seperti telah dijelaskan di atas

Sama halnya dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan ini juga mengandung kelemahan menampilkan bias budaya barat. Dalam pendekatan ini, kriteria benar salah sangat relatif, karena sangat mementingkan perseorangan. Seperti dikemukakan oleh Banks, pendidikan nilai menurut pendekatan ini tidak memiliki suatu tujuan tertentu berkaitan dengan nilai.²⁴ Sebab, bagi penganut pendekatan ini, menentukan sejumlah nilai untuk siswa adalah tidak wajar dan tidak etis.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

Superka, et. al. menyimpulkan ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri; Kedua, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk

²⁴ Ibid., hal 72

sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Metoda-metoda pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini. Metoda-metoda lain yang digunakan juga adalah proyek-proyek tertentu untuk dilakukan di sekolah atau dalam masyarakat, dan praktek keterampilan dalam berorganisasi atau berhubungan antara sesama.

Menurut Elias, Hersh, et. al. dan Superka, et. al. pendekatan pembelajaran berbuat diprakarsai oleh Newmann, dengan memberikan perhatian mendalam pada usaha melibatkan siswa sekolah menengah atas dalam melakukan perubahan-perubahan sosial.²⁵ Menurut Elias walaupun pendekatan ini berusaha juga untuk meningkatkan keterampilan "*moral reasoning*" dan dimensi afektif, namun tujuan yang paling penting adalah memberikan pengajaran kepada siswa, supaya mereka berkemampuan untuk mempengaruhi kebijakan umum sebagai warga dalam suatu masyarakat yang demokratis. Penganjur pendekatan ini memandang bahwa kelemahan dari berbagai pendekatan lain adalah menghasilkan warga negara yang pasif. Menurut mereka,

²⁵ Ibid., hal 73

melalui program-program pendidikan moral sepatutnya menghasilkan warga negara yang aktif, yakni warga negara yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam lingkungan hidupnya (*environmental competence*) sebagai berikut: (1) kompetensi fisik (*physical competence*), yang dapat memberikan nilai tertentu terhadap suatu obyek. Misalnya: melukis suatu sesuatu membangun sebuah rumah, dan sebagainya; (2) kompetensi hubungan antar pribadi (*interpersonal competence*), yang dapat memberi pengaruh kepada orang-orang melalui hubungan antara sesama. Misalnya: saling memperhatikan, persahabatan, dan hubungan ekonomi, dan lain-lain; (3) kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*), yang dapat memberi pengaruh kepada urusan-urusan masyarakat umum. Misalnya: proses pemilihan umum dengan memberi bantuan kepada seseorang calon atau partai peserta untuk memperoleh kemenangan, atau melalui kelompok peminat tertentu, mampu mempengaruhi perubahan kebijaksanaan umum.

Di antara ketiga kompetensi tersebut, kompetensi yang ketiga (*civic competence*) merupakan kompetensi yang paling penting bagi Newman. Kompetensi ini ingin dikembangkan melalui program-program pendidikan moral. Kekuatan pendekatan ini terutama pada program-program yang disediakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara

aktif dalam kehidupan demokrasi. Kesempatan seperti ini, menurut Hersh, et. al. kurang mendapat perhatian dalam berbagai pendekatan lain.

Kelemahan-kelemahan dalam pendekatan ini menurut Elias sukar dijalankan. Menurut beliau, sebahagian dari program-program yang dikembangkan oleh Newmann dapat digunakan, namun secara keseluruhannya sukar dilaksanakan.²⁶

b. Implementasi Pendidikan Nilai

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.²⁷ Pendekatan penanaman nilai (*inculcation Approach*) adalah pendekatan yang paling tepat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nilai di Indonesia. Walaupun pendekatan ini dikritik sebagai pendekatan indoktrinatif oleh penganut filsafat liberal, seperti telah diuraikan di atas, nam berdasarkan kepada nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan falsafah pancasila, pendekatan ini di pandang paling sesuai. Alasan-alasan untuk mendukung pandangan ini antara lain sebagai berikut.²⁸

- 1) tujuan pendidikan nilai adalah penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri siswa. Pengajarannya bertitik tolak dari nilai-nilai sosial tertentu, yakni nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai luhur

²⁶ Ibid., hal 74

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁸ Ibid., hal 75

budaya bangsa Indonesia lainnya, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia.

- 2) menurut nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan pandangan hidup pancasila, manusia memiliki berbagai hak dan kewajiban dalam hidupnya. Setiap hak senantiasa disertai dengan kewajiban, dalam rangka pendidikan nilai, siswa perlu diperkenalkan dengan hak dan kewajibannya, supaya menyadari dan dapat melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dengan sebaik-baiknya.
- 3) selanjutnya menurut konsep pancasila, hakikat manusia adalah makhluk tuhan yang Maha Esa, makhluk sosial, dan makhluk individu. Sehubungan dengan hakikatnya itu, manusia memiliki hak dan kewajiban asasi, sebagai hak dan kewajiban dasar yang melekat eksistensi kemanusiaan itu. Hak asasi dan kewajiban tersebut juga dihargai secara berimbang. Dalam rangka pendidikan nilai, siswa juga perlu diperkenalkan dengan hak dan kewajiban asasinya sebagai manusia.
- 4) dalam pengajaran budi pekerti di Indonesia, faktor isi atau nilai merupakan hal yang amat penting. Dalam hal ini berbeda dengan pendidikan nilai dalam masyarakat liberal, yang hanya mementingkan proses atau keterampilan dalam membuat pertimbangan moral. Pengajaran nilai menurut pandangan tersebut adalah suatu indoktrinasi, yang harus di jauhi. Anak harus diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan nilainya sendiri.

Pandangan ini berbeda dengan falsafah pancasila dan Esa. Misalnya berzina,berjudi adalah perbuatan tercela, yang harus dihindari; orang tua harus di hormati dan sebagainya, nilai-nilai ini harus diajarkan kepada anak,sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dalam pengajaean Budi Pekerti faktor isi nilai dan proses, keduanya sma-sama di pentingkan.

Berbagai metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan-pendekatan lain dapat digunakan dalam pengajaran pendidikan nilai. Implementasinya sebagai berikut ²⁹

- 1) Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan moral kognitif misalnya mengangkat dan mendiskusikan kasus atau masalah budi pekerti dalam masyarakat yang mengandung dilemma, untuk didiskusikan dalam kelas. Penggunaan metode ini akada dapat menghidupkan suasana kelas. Namun berbeda dengan pendekatan perkembangan moral kognitif dimana yang memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk berpikir dan sampai pada kesimpulan yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral reasoning masing-masing, dalam pengajaran pendidikan nilai siswa diarahkan sampai pada kesimpulan yang sama, sesuai sesuai dengan nilai-nilai sosial tertentu, yang bersumber dari pncasila dan budaya luhur bangsa Indonesia

²⁹ Ibid., hal 76

- 2) Metode pengajaran yang digunakan pendekatan analisis nilai, khususnya prosedur analisis nilai dan penyelesaian masalah yang ditawarkan, bermanfaat juga untuk diaplikasikan sebagai salah satu strategi dalam proses pengajaran pendidikan nilai. Seperti telah dijelaskan dalam mata pelajaran ini, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek yang penting juga, yakni untuk mendukung dan menjadi dasar bagi pengembangan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ingin di tanamkan. Hal ini sejalan dengan penegasan Haydon bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep adalah penting dalam pendidikan nilai, untuk membentuk sikap moral yang lebih stabil dalam diri seseorang.³⁰
- 3) metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan klarifikasi Nilai, dengan memperhatikan faktor keadaan serta bahan pelajaran yang relevan, dapat di aplikasikan juga dalam pengajaran pendidikan nilai, namun demikian, seperti dijelaskan oleh Prayitno, penggunaannya perlu hati-hati supaya tidak membuka kesempatan bagi siswa, untuk memilih nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakatnya, terutama nilai-nilai agama dan nilai-nilai Pancasila yang ingin di budayakan dan diitanamkan dalam diri mereka.
- 4) Metode pengajaran yang di gunakan dalam pendekatan pembelajaran berbuat bermanfaat juga untuk di aplikasikan dalam

³⁰ Ibid., Hal 77

pengajaran “pendidikan pancasila” di Indonesia, khususnya pada peringkat ini lebih tepat untuk melakukan tugas-tugas diluar ruang kelas, yang di kembangkan untuk meningkatkan kompetensi yang berhubungan dengan lingkungan, seperti yang di tuntutan oleh pendekatan ini seperti di kemukakan diatas, penggunaan metode dan strategi pengajaran berdasarkan kepada pendekatan ini dapat digunakan dalam batas-batas yang memungkinkan. Untuk ini perlu dirumuskan program-program yang sederhana dan memungkinkan untuk dilaksanakan pada masing-masing sekolah.

c. Evaluasi Pendidikan Nilai

1. Pengertian evaluasi pendidikan

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”.³¹ Menurut Edward Wand dan Gerrald W. Brown dalam bukunya *Essentials of Educational* seperti dikutip Wayan Nurkancana dijelaskan bahwa: *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Atau dengan kata lain evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu, sebagaimana yang dikutip Nurkancana dari pendapat Wand dan Brown.³² Dalam *Kamus Oxford Advanced Learner’s dictionary of Current English* disebutkan bahwa evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang dapat diartikan suatu upaya untuk menentukan nilai

³¹ Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional,1983), hlm. 11.

³² Ibid, hal 11

atau jumlah.³³ Sedangkan Davies sebagaimana dikutip Dimiyati, mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses sederhana memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, proses, obyek, dan yang lainnya. Nana Sudjana mendefinisikan bahwa evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu.³⁴

evaluasi menurut Hamalik sebagaimana dikutip Hamid Darmadi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat hasil keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁵

Dasar hukum dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung

³³ Suharsismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm. 191.

³⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 175.

jawaban penyelenggaraan pendidikan.³⁶ Dalam undang-undang itu disebutkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³⁷

Lembaga administrasi negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut:

Evaluasi pendidikan adalah:

- 1) Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
 - 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan.³⁸
2. Teknik evaluasi pendidikan

Ada banyak instrumen yang tersedia dan dapat digunakan oleh evaluator (guru) dalam menjalankan evaluasi karakter terhadap peserta didiknya, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Evaluasi diri oleh anak itu sendiri
- 2) Penilaian teman
- 3) Catatan anekdot guru

³⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 57 ayat 1.

³⁷ Ibid., Pasal 57, ayat 1

³⁸ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 50

³⁹ Dharma kesuma dkk, 2011, Pendidikan karakter, Op.cit, h 142

- 4) Catatan anekdot orang tua
- 5) Catatan perkembangan aktivitas anak (psikolog)
- 6) Lembar observasi guru
- 7) Lembar kerja siswa (LKS)
- 8) Penilaian portofolio.

Sedangkan menurut Burhanudin Tola juga dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik, selain dari teknik yang diatas, yaitu: Observasi perilaku, Pertanyaan Langsung, Laporan Pribadi, Penggunaan Skala Sikap.⁴⁰ Kunandar menyebutkan bahwa ada tiga teknik evaluasi atau penilaian sikap dan karakter, yakni dengan menggunakan: Observasi Perilaku, Pertanyaan Langsung, Laporan Pribadi.⁴¹ Berikutnya menurut Wayan Nurkencana, sikap atau karakter dapat dinilai dengan berbagai teknik diantaranya adalah: Kuesioner, Interview, Observasi.⁴² Selanjutnya Thorndike mengatakan bahwa sikap dan karakter pada diri siswa dapat dinilai dengan metode:⁴³

- 1) *Self descripve*
- 2) Auto biografi,
- 3) Interview langsung dan tak langsung,
- 4) Angket langsung dan tak langsung

⁴⁰ Burhanuddin Tola, dalam Mulyadi, 2010, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press.2010), hh, 97-98

⁴¹ Kunandar, 2010, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hh, 402-405

⁴² Wayan Nurkencana, 1982, *Op.cit*, hh. 276-292

⁴³ Thorndike, dalam *ibid*. h 300

- 5) *Cumulative record*,
- 6) *Case study*
- 7) Observasi
- 8) Inventori
- 9) royektif.

Lebih jauh, Isdisusilo mengatakan bahwa perlu diperhatikan penilaian tidak dapat diberikan hanya pada sekali pengamatan saja. Penilaian pun dilakukan di kelas dan di lingkungan sekolah. Untuk memudahkan guru dalam mendokumentasi hasil pengamatan, maka dapat digunakan sistem pencatatan *anecdotal record*.⁴⁴ Hal ini benar, karena sifat seseorang atau sifat anak bisa berubah setiap saat tanpa direncanakan sebelumnya. Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang evaluator pendidikan dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter, diantaranya:⁴⁵

- 1) Mempunyai kecermatan dalam melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan dievaluasi.
- 2) Mengedepankan ketelitian, kesabaran dan ketekunan dalam melaksanakan tugas evaluasi
- 3) Bersikap Hati-hati dalam bertugas dan bertanggung jawab jika ada kesalahan.

⁴⁴ Isdisusilo, 2012, Panduan Lengkap Membuat Silabus dan Rpp, Kata Pena, h. 130

- 4) Mempunyai kemampuan melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan keterampilan praktik.
 - 5) Bersikap Objektif terhadap pengumpulan data dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu apapun.
 - 6) Menguasai nilai, baik nilai universal maupun lokal sebagai acuan basis evaluasi/penilaian.
3. Nilai-Nilai Sosial
- a. Pengertian Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap bahwa menolong orang lain memiliki nilai baik, sedangkan mencuri memiliki nilai buruk, suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai social memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku. Selain itu, nilai social juga berfungsi sebagai penentu akhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan social. Nilai social dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai social juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia

dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.⁴⁶

b. Bentuk-Bentuk Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai,⁴⁷ antara lain:

a. Loves (kasih sayang) yang terbentuk atas:

1) Pengabdian

Memilih diantara dua alternative yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarahkan menjadi pengabdian pihak lain (Ar-raman dan Ar-rohim) atau pengabdian diri sendiri. Pengabdian pihak lain bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga misalnya tidak makan berarti sama dengan bunuh diri. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatian sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. apa yang tidak patut diperlakukan 2) terhadap dirinya tidak patut pula dilakukan terhadap pihak lain.

Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan.

⁴⁶ Lihat di http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial. Diakses pada 29 November 2017

⁴⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),hal13

2) Tolong Menolong

Firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Maidah ayat2) ⁴⁸

Ayat ini sebagai dalil yang jelas akan wajibnya tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta dilarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dalam ayat ini Allah Ta'ala memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagian dari kita menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan saling memberi semangat terhadap apa yang Allah perintahkan serta beramal dengannya. Sebaliknya, Allah melarang kita tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

⁴⁸ Diakses di <https://tafsirq.com/topik/al+maidah+ayat+2>. Pada:5 Desember 2017, pukul 10:17

3) Kekeluargaan

Kekeluargaan kalau di dalam anggota keluarga sendiri memang hal ini mudah didapatkan dan dirasakan. Tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga sendiri rasanya akan sedikit sulit untuk mendapatkannya. Kekeluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan adanya kekeluargaan kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

4) Kesetiaan

Firman Allah SWT (Al-An'am 162-163)

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)"(Q>S Al-An'am ayat 162-163)⁴⁹

Rangkaian kata-kata tersebut sering kita ucapkan langsung kepada Allah dalam setiap sholat kita. Sebagai bukti kesetiaan dan kepasrahan diri kita seutuhnya kepada Allah SWT. Setia dan rela hanya Allah lah tuhan kita. Dengan begitu kita sudah

⁴⁹ Diakses di <https://tafsirq.com/topik/al+maidah+ayat+2>. Pada:5 Desember 2017, pukul 10:43

menyatakan segalanya unruk Allah semata. Betapa setianya kita setiap kali itu di ucapkan dalam sholat.

Kesetiaan sekaligus perwujudan kepasrahan kepada Allah, hanya Allah lah yang berhak mengatur kita, hanya Allah lah yang berhak mengatur kita, hanya Allah lah yang berhak dan wajib di sembah dan ditaati segala perintah dan larangannya. Sebagai seorang muslim yang berusaha untuk taat dan bertakwa, kita senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dan baik dalam hidup ini. Jangan sampai ucapan kesetiaan dan kepasrahan kita kepada Allah dalam setiap sholat hanya sebagai lipstick atau penghias bibir saja. Sementara hati kita dan perbuatan kita dalam kehidupan sehari-hari bertolak belakang dengan apa yang kita ucapkan dalam sholat.

5) Kepedulian

Kepedulian sosial dalam islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolak ukur dalam akhlak seorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dam masalah kepedulian social dalam islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari;ah serta jadi tolak ukur akhlak seorang mukmin.

b. Responsibility (tanggung jawab)

1) Nilai rasa memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa oral dan rohani.

2) Disiplin

Disiplin disini dimaksudkan cara kita mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat di terima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar ini. Alam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu hokum atau peraturan yang difungsikan sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik.

3) Empati

Empati adalah kemampuan kita dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam didalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan kita dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan

ini di pandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain.

c. Life Harmony (keserasian hidup)

1) Keadilan

keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberikan seorang sesuai dengan kebutuhannya.⁵⁰

Firman Allah yang menerangkan tentang keadilan diantaranya adalah:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)". (Q.S. Al-A'raf ayat 29)⁵¹

⁵⁰ Yunahar dan Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal 225

⁵¹ Diakses di <https://tafsirq.com/topik/al+maidah+ayat+2>. Pada:5 Desember 2017, pukul 10:45

2) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berganti lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

3) Kerja sama

Semangat kerja sama ini, haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha-usaha setiap individu dalam kehidupan ini.

4) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat *egaliteran*, sebuah masyarakat dimana setiap individu amat dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan

c. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Dalam buku Pengantar Sosiologi karangan D.A.Wila Huky disebutkan ada sebelas ciri-ciri nilai sosial,⁵²yaitu:

- 1) Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi diantara para anggota masyarakat, nilai tercipta secara social bukan secara biologis atau bawaan sejak lahir.
- 2) Nilai sosial ditularkan, nilai yang menyusun sistem nilai diteruskan dan ditularkan diantara anggota-anggota . nilai ini dapat diteruskan dan ditularkan dari satu grup ke grup yang lain dalam suatu masyarakat melalui berbagai macam proses sosial, dari satu masyarakat serta kebudayaan ke yang lainnya melalui akulturasi, defuse dan sebagainya.
- 3) Nilai dipelajari.milai dicapai dan bukan bawaan sejak lahir. Proses belajar dan pencapaian nilai-nilai itu, dimulai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga melalui sosialisasi.
- 4) Nilai memuaskan manusia dan mengambil bagiandalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial. Nilai yang disetujui dan yang telah diterima secara social itu menjadi dasar bagi tindakan dan tingkah laku, baik secara pribadi atupun grup dan masyarakat secara keseluruhan. Nilai juga membantu masyarakat agar dapat berfungsi dengan baik, tanpa suatu sistem nilai masyarakat akan menjadi kacau. Oleh karena itu, sistem nilai social di pandang penting oleh masyarakat,

⁵² Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2002) hal 50

khususnya untuk pemeliharaan kemakmuran dan kepuasan sosial bersama.

- 5) Nilai merupakan asumsi-asumsi abstrak dimana terdapat konsensus sosial tentang harga relatif dari obyek dalam masyarakat nilai-nilai secara konseptual merupakan abstraksi dari unsur-unsur nilai dan bermacam-macam obyek di dalam masyarakat.
- 6) Nilai cenderung berkaitan satu dengan yang lain secara komunal untuk membentuk pola-pola dan system nilai dalam masyarakat. Bila tidak terdapat keharmonisan yang integral dari nilai-nilai social, maka akan timbul problem social.
- 7) System-sistem nilai bervariasi antara kebudayaan satu dengan yang lain, sesuai dengan harga relatif yang diperlihatkan oleh setiap kebudayaan terhadap pola-pola aktivitas dan tujuan serta sasarannya. Dengan kata lain, keanekaragaman kebudayaan dengan bentuk dan fungsi yang saling berbeda menghasilkan sistem-sistem nilai yang saling berbeda.
- 8) Nilai selalu menggambarkan alternative dan sistem-sistem nilai yang terdiri dari struktur rangking alternatif –alternatif itu sendiri, sehingga saling menyempurnakan dan mengisi, dalam menentukan rangking dari posisi atau level dari obyek-obyek yang ada.

- 9) Masing-masing nilai dapat mempunyai efek yang berbeda terhadap orang perorangan dan masyarakat sebagai keseluruhan.
- 10) Nilai-nilai juga melibatkan emosi.
- 11) Nilai-nilai dapat mempengaruhi pengembangan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun secara negatif.

ciri-ciri nilai seperti disebutkan diatas, mengandung pengertian bahwa nilai itu merupakan patokan (standart) perilaku sosial yang meambangkan baik-buruk, benar-salahnya suatu obyek dalam hidup bermasyarakat.⁵³

d. Fungsi Nilai-Nilai Sosial

Menurut Huky, ada beberapa fungsi umum dari nilai-nilai sosial,⁵⁴ yaitu:

- 1) Nilai-nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari pribadi dan grup. Nilai-nilai ini memungkinkan sistem stratifikasi secara menyeluruh yang ada pada setiap masyarakat. Mereka membantu orang perorangan untuk mengetahui dimana ia berdiri di depan sesamanya dalam lingkup tertentu.
- 2) Cara-cara berpikir dan bertingkah laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat diarahkan atau dibentuk oleh nilai-nilai. Hal ini terjadi katena anggota masyarakat selalu dapat melihat

⁵³ Ibid., 42.

⁵⁴ Ibid., 53.

cara bertindak dan bertingkah laku yang terbaik, dan ini sangat mempengaruhi dirinya sendiri.

- 3) Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Mereka menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan oleh peranan-peranannya menuju tercapainya sasaran-sasaran masyarakat.
- 4) Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan mengikat tertentu. Mereka mendorong, menuntun dan kadang-kadang menekan manusia untuk berbuat yang baik. Nilai-nilai menimbulkan perasaan bersalah yang cukup menyiksa bagi orang-
- 5) orang yang melanggarnya, yang dipandang baik dan berguna oleh masyarakat. Dalam kajian sosiologis, nilai-nilai social seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi segala aktifitasnya, terutama dalam rangka menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat sekelilingnya. Kecuali itu nilai-nilai sosial dapat menentukan ukuran besar kecil atau tinggi rendahnya status dan peranan seseorang di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- 6) Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok dan masyarakat.⁵⁵

⁵⁵ Ibid.,

B. KERANGKA BERFIKIR

Dengan gambar di bawah ini dapat di ketahui bahwa penelitian ini di lakukan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai sosial yang ada di sekolah MA Bilingual Kota Batu. Mengetahui bentuk-bentuk, pendekatan dan implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan suatu kegiatan yang ada di MA Bilingual Batu maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵⁶

metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan wawancara dokumen dan observasi serta laporan (bukan dari angka-angka yang di dapatkan dari data angket) yang bertujuan untuk mendiskripsikan suatu peristiwa atau proses dari suatu kejadian ataupun kegiatan sehingga mendapatkan hakikat dari proses tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini (kualitatif). Maka kehadiran peneliti ditempat peneliti sangat di perlukan karena sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrumen utama yaitu berperan sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian.

⁵⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodelogy Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

Sedangkan instrumen lainnya seperti instrumen selain manusia hanya sebagai pendukung. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau obyek yang diteliti, karena peneliti telah mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah MA Bilingual Batu. Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, serta kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak MA Bilingual Batu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat atau sasaran yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertempat di MA Bilingual Batu. Adapun alasan peneliti menjadikan MA Bilingual Kota Batu sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu adalah sekolah tempat saya PKL, dan di lanjutkan dengan mengganti mengajar mata pelajaran di bidang sosiologi, sehingga menjadikan saya lebih mudah untuk meneliti penelitian saya disana.
2. Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu adalah sebuah sekolah yang di anggap masih belia. Namun, MA Bilingual Kota Batu ini telah memiliki nama dalam aspek kognitif dan psikomotorik. Sehingga membuat saya ingin meneliti MA Bilingual Kota Batu ini dalam aspek afektif. karena dalam pembelajaran harus setara 3 aspek tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu:

1. Data primer

Sumber Data Primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁵⁷ Sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Diantara informan yang masuk dalam penelitian ini antara lain meliputi; Kepala Sekolah, Waka kurikulum. Guru dan staff MA Bilingual Kota Batu.

2. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁵⁸ Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder itu, biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti keadaan geografi MA Bilingual Kota Batu.

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, hlm. 308

⁵⁸ Ibid., hlm 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini terdapat 3 cara dalam pengumpulan data,⁵⁹ interview (wawancara mendalam), observasi, dan dokumentasi.

1. Interview (wawancara mendalam)

Dalam wawancara ini terdapat proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara/peneliti dengan responden. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, serta agar mendapatkan data yang valid dan akurat sehingga dapat di suguhkan secara holistic. Adapun data yang ingin diperoleh dari proses wawancara ini adalah tentang proses Penanaman Nilai-Nilai Sosial di MA Bilingual Batu, strategi, pendekatan, implementasi dan pengembangannya dalam penanaman nilai sosial di MA Bilingual batu.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 208

Tabel 3.1

Informan Wawancara

No	Informan	Tema	Nilai sosial
1	Kepala Sekolah	Pendekatan Metode Implementasi Pengembangan	Nilai sosial yang ada di sekolah
2	Waka kurikulum	Pendekatan Metode Implementasi Pengembangan	Kasih sayang 1. Pengabdian 2. Tolong Menolong 3. Kekeluargaan 4. Kesetiaan 5. Kepedulian
3	Waka kesiswaan	Pendekatan Metode Implementasi Pengembangan	Tanggung jawab 1. Rasa Memiliki 2. Disiplin 3. Empati
4	Guru BK	Pendekatan Metode Implementasi Pengembangan	Keserasian Hidup 1. keadilan 2. Toleransi 3. kerja sama 4. Demokrasi

2. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁰

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan hidup langsung bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan.⁶¹ Dengan menggunakan teknik observasi partisipan ini peneliti dapat melihat objek penelitian lebih dekat sehingga dapat mendapatkan informasi lebih dekat dan jelas.

Adapun data yang ingin di peroleh dari teknik observasi ini adalah proses penanaman nilai sekolah MA bilingual Batu yang meliputi bentuk, strategi, pendekatan, implementasi, dan pengembangannya dalam penanaman nilai-nilai sosial terhadap siswanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat. Agenda serta foto-foto kegiatan. Menurut moleong dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶² Dokumen dalam penelitian kualitatif kajian dokumen merupakan pengumpulan data yang utama dalam menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam

⁶¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 220

⁶² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 228

buku buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁶³

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi di perlukan untuk memperoleh tentang 1) profil MA Bilingual Kota Batu 2) bentuk-bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial siswa dan siswi MA Bilingual Kota Batu 3) pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial MA Bilingual Kota Batu 4) Evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial MA Bilingual Kota Batu

f. Pengecekan Keabsahan data

Uji kredilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.⁶⁴

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjanagan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek

⁶³ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 270.

kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁶⁵

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam artian adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti sehingga bisa mendapatkan data suatu peristiwa ataupun kegiatan secara urut pasti dan sistematis.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁶

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

⁶⁵ Ibid, hlm. 270-271.

⁶⁶ Ibid.,273.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya rekaman, foto-foto, kamera, dan lain-lain.

6) Mengadakan *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.⁶⁷

g. Analisis Data

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengatur, mengelompokkan, memberi kode, mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum.⁶⁹ Sebagaimana halnya yang di katakana oleh Nasution bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata

⁶⁷ Ibid.,276.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, op.cit.. hlm.135.

⁶⁹ Anas Sudiyono, Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm.46

bukan angka. Dalam mendiskripsikan data di perlukan adanya interpretasi sehingga dapat mengetahui makna dari hakikat data tersebut. Langkah dan strategi penelitian ini adalah memakai atau menggunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Analisis data sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan menemukan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang sudah dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (field notes) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁰

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif R&D, hlm. 247.

menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷¹

2. Display Data (Penyajian Data)

Hasil reduksi perlu di “display” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap

⁷¹ Ibid, hlm. 249.

pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷²

h. Tahap-Tahap Penelitian

Dikutip dari pendapat Sugiyono bahwa tahapan penelitian pada penelitian kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap laporan.

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti terjun ke lapangan untuk mengetahui kesenjangan yang ada pada lokasi penelitian, kemudian peneliti membuat judul penelitian dan di ajukan ke fakultas untuk mendapatkan dosen pembimbing, kemudian judul tersebut di konsultasikan kepada dosen pembimbing, sampai proposal layak untuk di ujikan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan penelitian di lapangan secara langsung untuk pengumpulan data yang di perlukan dalam mengkaji masalah yang diajukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sehingga data yang di peroleh

⁷² Ibid.,276.

sesuai dengan data yang diperlukan, kemudian menganalisis data yang telah diperoleh dan pengecekan keabsahan data.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini adalah tahap akhir dalam sebuah penelitian, yakni tahap peneliti menyusun data-data yang telah di peroleh, kemudian di konsulkan kepada dosen pembimbing untuk di teliti dan di evaluasi, sehingga bisa layak untuk diujikan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah MA Bilingual Kota Batu

Madrasah Aliyah Bilingual Batu terletak di jalan Pronoyudo-Dusun Areng-areng-Desa Dadaprejo-Kec.Junrejo Kota Batu. Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu merupakan salah satu madrasah Aliyah Swasta dibawah naungan Kementrian Agama Kota Batu yang didirikan Berdasarkan SK menteri Agama Nomor : 1312 Tahun 2011 pada tanggal 20 Mei 2011.

Perkembangan Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu kedepan sangat cerah dan menjanjikan karena adanya beberapa faktor yang mendukung, diantaranya: 1) didukung oleh masyarakat luas dan agamis yang melibatkan semua kekuatan yang ada yang terdiri dari unsur pemerintahan, organisasi keagamaan, para pengusaha dll. 2) Banyaknya generasi masa depan yang handal sebagai penerus dan penopang Pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, 3) Partisipasi masyarakat sangat besar. Hal ini terlihat apabila mengadakan kegiatan dan pembangunan fisik mendapatkan sumbangan dana, pikiran maupun tenaga, 4) Letak sekolah yang sangat strategis jauh dari pusat keramaian sehingga tercipta suasana pendidikan yang kondusif.

a. Identitas Madrasah

Nama : Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

NSM : 131235790002

NPSN : 20577180

Akreditasi : A

Alamat : Jalan Pronoyudo

RT/RW : 01/09

Dusun : Areng-areng

Kelurahan : Dadaprejo

Kecamatan : Junrejo

Kota : Batu

Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu termasuk madrasah yang cukup strategis untuk di jadikan sebagai tempat pendidikan⁷³

b. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Aliyah Bilingual Batu awalnya bernama MA Persiapan Negeri (Bilingual) Batu Yang didirikan tahun 2010. Madrasah ini didirikan sebagai tindak lanjut dari cita-cita berdirinya Madrasah Terpadu (MIN, MTsN, MAN) di wilayah Kota Batu yang telah dicita-citakan oleh masyarakat kota Batu sebagai kota wisata yang religious.

Madrasah Aliyah Bilingual Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan lilin Mas Telp. (0341) 463060 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MA Negeri Kota Batu. MA Bilingual Batu beralamat di jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo

⁷³ Buku Pedoman Kurikulum MA Bilingual Batu

Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Madrasah ini berciri khas kebahasaan, artinya bahasa pengantar dalam penyampaian pelajaran menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hampir seluruh guru yang mengajar dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengan aktif. Dengan bimbingan tenaga yang profesional serta metode pembelajaran yang menyenangkan, kini setelah hampir memasuki Dua tahun hampir seluruh siswa sudah lancar berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Sebagai lembaga pendidikan yang masih baru, tentu banyak hal yang menjadi kendala, untuk itu, Madrasah Aliyah Periapan Negeri Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat SLTA yang lain.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyamakan visi dan misi serta kekompakan sehingga selalu tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diimpikan bersama. Seluruh sarana dan prasarana sebisa mungkin

dipenuhi tentunya dengan bantuan dari berbagai pihak agar tercapainya cita cita tersebut di atas.⁷⁴

c. Data Kependidikan

Tabel 4.1

Data Kependidikan

Jumlah Guru/Staf	Jumlah
Guru PNS Depag	9 Org
Guru tetap Yayasan	16 Org
Guru PNS dipekerjakan (DPK)	-
Guru kontrak	-
Pegawai PNS	-
Pegawai kontrak	-
Pegawai Tidak tetap	5 Org
Pembina Extra	5 Org

Sumber Dokumentasi MA Bilingual batu

d. Data kesiswaan

Tabel 4.2

Data Kesiswaan

Th. Ajaran	Kelas 1		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
	Jml. Siswa	Jml. Rb	Jml. Siswa	Jml. Rb	Jml. Siswa	Jml. Rb		
2016/2017	140 Org	4Rb	108 Org	3Rb	103 Org	3Rb	350 org	10 Rb

Sumber Dokumentasi MA Bilingual batu

⁷⁴ Buku Pedoman Kurikulum MA Bilingual Batu

e. Pretasi Akademik dan Non Akademik

Tabel 4.3**Prestasi Akademik dan Non akademik**

No	Tahun	Tingkat	Jumlah
1	2010	Kota Batu	3
2	2011	Kota Batu	1
3	2011	Se Malang Raya	1
4	2012	Kota Batu	4
5	2012	Se Pulau Jawa	1
6	2016	Tingkat Nasional	1

Sumber Dokumentasi MA Bilingual batu

f. Visi

Visi Madrasah Aliyah Bilingual Batu adalah **”Tercipta Generasi Islam yang Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berakhlakul Karimah, serta Berwawasan Global”**

indikator :⁷⁵

- 1) Unggul dan cerdas dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Taat beribadah dan berakhlakul karimah
- 4) Mampu berkomunikasi bahasa nasional maupun internasional (Bahasa Inggris dan Arab) dengan baik.

⁷⁵ Buku Pedoman MA Bilingual Batu

g. Misi MA Bilingual Kota Batu

”menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kreatif di bidang kebahasaan yang bernuansa keislaman”

Indikator :⁷⁶

- 1) Meningkatkan keunggulan bidang akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan keunggulan bidang non akademik dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan olimpiade
- 3) Meningkatkan ketaatan beribadah bagi seluruh civitas madrasah dengan kegiatan mengaji dan hafalan Al-Quran sebelum KBM, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
- 4) Meningkatkan pembiasaan bahasa internasional (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) oleh civitas madrasah

h. Tujuan MA Bilingual Kota Batu

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan Ibadah Yaumiyah dengan benar dan tertib
- 2) Hafal Al Qur'an 2 juz (minimal Juz 30 dan 1 juz lainnya)
- 3) Berakhlak Mulia

⁷⁶ Buku Pedoman MA Bilingual Kota batu

- 4) Menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar, juga mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan aktif dan lancar
 - 5) Diterima di perguruan tinggi favorit
- i. Kurikulum MA Bilingual Kota Batu

MA Bilingual Kota Batu menggunakan kurikulum yang berbeda pada setiap jenjangnya, untuk tahun ini kelas X menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas XI dan XII menggunakan KTSP. Namun, untuk tahun depan akan diberlakukan kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih tetap menggunakan KTSP. Meskipun demikian buku panduan belajar yang mereka gunakan dalam pembelajaran sehari-hari menggunakan buku kurikulum 2013. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Diyah sebagaimana berikut:

”iya mbak kurikulumnya disini memang beda antara satu jenjang dengan yang lain. Jadi mengikuti ketika mereka kelas satu pakek kurikulum apa, karena takutnya ketika di kelas satu dia pakek KTSP dan di kelas dua harus pakek Kurikulum 2013 maka tidak sinkron materi dan pembelajarannya. Tapi buku panduannya tetap menggunakan kurikulum 2013 semua hanya saja pendekatan dan sistemnya menggunakan KTSP.”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Diyah. S.Pd. (Guru Matematika), Jum'at, 25 Mei 2018, Jam 09.30 WIB, di Ruang Guru

2. Bentuk-bentuk Ranah Pendidikan Nilai Sosial

Pendidikan nilai-nilai sosial yang di ajarkan di sekolah MA Bilingual Kota Batu meliputi 12 bentuk nilai-nilai sosial yang telah di sebutkan oleh Zubaedi. Namun, berbeda dalam pendekatan strategi pengembangan dan implementasinya. Pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu di ajarkan melalui 3 cara yakni di masukkan dalam program kurikulum, program tata tertib dan program bimbingan konseling.

a. Ranah Kurikulum

Bentuk bentuk nilai-nilai sosial yang masuk pada kurikulum meliputi. Disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, jujur dan percaya diri. Hanya saya yang masuk nilai-nilai sosial menurut Zubaedi adalah disiplin, tanggung jawab, gotong royong dan toleransi. Yang akan peneliti paparkan data nya sebagai berikut.

1) Disiplin

Disiplin merupakan salah satu bentuk nilai-nilai sosial yang diterapkan di MA Bilingual Batu melalui kurikulum sebagaimana yang di jelaskan oleh bu Betrick sebaga berikut:

” nilai-nilai sosial disiplin ini masuk pada program kerja kurikulum mbak, sesuai dengan kurikulum 2013 pada KI 2 ada sikap sosial yang di tanamkan nah salah satunya adalah

disiplin dan itu sudah tertulis pada masing-masing jurnal guru”⁷⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan ketika PKL, Ketika masuk dalam kelas siswa harus tepat waktu dan jika tidak sesuai dengan jam yang telah di tentukan maka siswa harus meminta izin dari guru dengan meminta tanda tangan di surat yang telah di sediakan oleh sekolah agar di perbolehkan mengikuti pembelajaran yang di lakukan pada saat itu.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu nilai-nilai sosial yang di sisipkan pada kurikulum di MA Bilingual Batu sebagaimana yang di jelas oleh bu Betrick selaku waka kurikulum di sana. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

”Kalau tanggung jawab mbak,, bisa di gambarkan dengan cara memberi tugas, baik itu tugas yang di kerjakan di sekolah maupun tugas yang di kerjakan dirumah, karena masing-masing anak mendapatkan tanggung jawab itu”⁷⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi saya ketika PKL terdapat beberapa guru baik guru MA Bilingual Batu sendiri ataupun mahasiswa dan mahasiswi PKL memberi tugas untuk siswa siswi baik di kerjakan di kelas atau dirumah terkadang tugas tersebut di kerjakan di luar ruangan kelas pada jam pelajaran sebagaimana pelajaran geografi kimia dan biologi.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Betric S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 08.35 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Betric S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 08.35 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

3) Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu pekerjaan yang di kerjakan bersama-sama. Nilai sosial ini di sisipkan pada kurikulum sebagaimana adanya tugas kelompok dan presentasi sehingga mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diembankan pada mereka sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan bu betrick:

”gotong royong disini lebih tepatnya kerja sama ya mbak,, karena dalam pembelajaran terkadang butuh adanya diskusi dan musyawarah mengumpulkan pendapat untuk menyelesaikan tugas, nah disitulah kerja sama yang disisipkan dalam kurikulum mbak.tapi itu hanya gambaran saja karena memang ini adalah suatu nilai yang di sisipkan dalam kurikulum. Jadi, terserah gurunya, bagaimana guru tersebut mengajarkan nilai tersebut pada peserta didik, terkadang bisa dengan di contohkan dengan materi yang sesuai dengan gotong royong”⁸⁰

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat PKL yaitu guru MA Bilingual Batu ataupun mahasiswa mahasiswi PKL dan peneliti juga pernah melakukannya yaitu menggunakan pembelajaran dengan cara diskusi ataupun pemecahan masalah yang dikerjakan secara berkelompok untuk memenuhi tugas mata pelajaran tertentu, tugas tersebut membutuhkan pemikirfan masing masing siswa agar mendapatkan jawaban yang yang sesuai dengan yang di tugaskan.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Betric S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 08.35 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

4) Toleransi

Toleransi adalah nilai-nilai sosial yang berhubungan dengan orang lain, penyisipan nilai-nilai sosial di sekolah MA Bilingual dalam kurikulum di tunjukkan dengan adanya kerukunan dalam satu kelas dengan ras dan suku yang berbeda juga bisa di tunjukkan dengan adanya saling menghargai pendapat sesama teman ketika menjawab pertanyaan guru sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan miss Betrick sebagai berikut:

”Sebenarnya mbak,,untuk toleransi dalam kurikulum itu perwujudannya tidak begitu spesifik, hanya saja mungkin bisa di katakan dalam suatu kelas itu kan tidak semuanya dari Jawa Timur ada yang dari Nusa Tenggara Timur juga. Nah,, dengan hal itu kita bisa tau bahwa dalam pembelajaran mereka bisa saling bertoleransi antar ras dan suku.begitu juga ketika mereka menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, jarang dari mereka yang kekeh harus dengan jawabannya sendiri tapi mereka juga mampu menerima jawaban dari orang lain”⁸¹

Adapun hal ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti ketika PKL memang kebanyakan dari beberapa kelas terdapat anak yang berasal dari Nusa Tenggara Timur sekitar 2-3 anak, dan hal tersebut tidak menjadikan mereka terkucil baik dalam hal belajar maupun berteman. Begitu juga dalam menyampaikan pendapat, teman-teman yang lain bisa menerima pendapat yang mereka utarakan.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Betric S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 08.35 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

5) Demokrasi

Nilai-nilai sosial demokrasi ini di ajarkan melalui kurikulum, namun secara langsung hanya disisipkan pada kurikulum KTSP yang mengacu pada 18 nilai karakter, sedangkan dalam kurikulum 2013 secara langsung tidak di tulis namun sudah mencakup di dalam suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Betrick sebagaimana berikut:

”kalau demokrasi berbeda dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam kurikulum lainnya mbvak, kalau demokrasi hanya masuk dalam kurikulum KTSP karena dalam KTSP harus ada 18 nilai budaya yang di anut dan itu mencakup KTSP, kalau di kurikulum 2013 itu hanya dalam pembelajarannya mbak ada yang ,mengandung nilai tersebut tapi, tidak masuk dalam jurnal kurikulum. Semisal ya mbak dalam memilih ke organisasian dalam kelas, semua murid di perbolehkan untuk mengajukan pilihannya. Baik itu anak malang, anak pujon, anak NTT tidak membedakan mbak”

Nilai-nilai sosial ini di dukung dengan adanya data nilai-nilai karakter yang harus di ajarkan kepada siswa siswi MA Bilingual Batu beserta dengan deskripsinya hanya saja yang di paparkan dalam nilai ini adalah nilai toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan demokrasi sedangkan untuk gotong royong tidak masuk dalam tabel ini. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4**Nilai-Nilai Budaya (KTSP)**

Nilai-Nilai Karakter	Deskripsi
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan, dan pekerjaan
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Sumber Dokumentasi Kurikulum MA Bilingual Batu

b. Ranah Bimbingan konseling

Dalam program kerja guru bimbingan konseling terdapat suatu nilai-nilai sosial dalam program kesadaran tanggung jawab sosial. dalam program kesadaran tanggung jawab sosial ini mengandung 3 unsur nilai-nilai sosial yakni disiplin diri, disiplin belajar, dan tanggung jawab dalam bermasyarakat. Sebagaimana data tabel program kerja guru BK sebagaimana berikut:

Tabel 4.5

Program Kerja Bimbingan Konseling

Tujuan/Standar Kompetensi	Komponen layanan	Topik
Kesadaran tanggung jawab sosial	Layanan Dasar	Disiplin diri
		Disiplin belajar
		Tanggung jawab bermasyarakat

Sumber Program Kerja Bimbingan Konseling

Sebagaimana hasil wawancara yang di paparkan oleh bu

Sulis selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

”gini mbak, nilai-nilai sosial yang mbak tanyakan itu kami ajarkan kepada peserta didik, namun tidak terprogram sebagaimana yang smaean tanyakan, hanya saja untuk program kerja saya, ada yang namanya kesadaran tanggung jawab sosial, didalamnya itu ada disiplin diri, ada disiplin belajar, ada juga tanggung jawab bermasyarakat, nah untuk mewujudkan 3 hal ini saya punya komponen yang harus diajarkan dan masing-masing komponen memiliki tujuan tertentu, samean bisa melihat sendiri di tabel program kerja saya, samean bisa melihat dan memahami bagaimana BK mengajarkan kepada peserta didik tentang tanggung jawab bermasyarakat”⁸²

Pernyataan bu sulis ini di kuatkan dengan adanya tabel program kerja beliau mengenai komponen yang di ajarkan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah sebagaimana berikut:

⁸² Wawancara dengan Ibu Sulis. S.Psi. (Guru Bimbingan Konseling), Sabtu , 5 Mei 2018, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.6

Program Kerja Bimbingan Konseling

Tugas Perkembangan	Kompetensi	Tujuan Layanan
Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari	Peserta didik mampu mengidentifikasi cara-cara memperoleh hak dalam kehidupan sehari-hari
		Peserta didik memahami cara-cara memenuhi kewajiban di dalam kehidupan sehari-hari
	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik membuka diri terhadap nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari
	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup	Peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain berdasarkan nilai-nilai persahabatan untuk mendapatkan keharmonisan hidup

Sumber Dokumentasi Program Kerja Bimbingan Konseling

1) Disiplin

Disiplin dalam program BK ini adalah disiplin diri dan belajar. Pada hakikatnya disiplin dalam program BK ini sama halnya dengan disiplin yang ada di tata tertib namun bisa di bilang disiplin dalam Program BK ini untuk anak yang berulang kali tidak melakukan kedisiplinan baik dirinya meliputi terlambat dan tidak rapi, juga belajarnya dalam hal

jarang masuk kelas (ke kantin atau ke kamar mandi tidak kembali) dan dalam mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang di paparkan oleh bu Sulis sebagaimana berikut:

”sebenarnya mbak disiplin di BK ini sama saja dengan yang di kurikulum dan tata tertib mbak, hanya saja program ini di khusus kan untuk siswa dan siswi yang akut jarang ikut pembelajaran dan telat serta tidak masuk sekolah, yah kan samean sudah lama disini,, sudah tau sendiri bagaimana dengan kondisi anak-anak disini, kadang ada yang izin ke kamar mandi gak kembali, beli sesuatu ketika pelajaran berlangsung katanya di suruh gurunya gak kembali, kadang juga ke kantin, nah jika itu di lakukan berkali-kali maka bukan program tata tertib yang bekerja mbak,, tapu program BK”⁸³

Hal ini di dukung oleh pengamatan saya waktu PKI terdapat beberapa anak yang sering sekali tidak masuk sekolah, kemudian beberapa anak tersebut di panggil ke ruang BK dan di sidang disana, setelah itu di hari selanjutnya beberapa teman PKL saya disuruh mengantarkan satu persatu anak untuk pulang kerumah masing-masing untuk memanggil perwakilan orang tua. Seingat peneliti pada saat itu ada 5 anak yang di panggil. Namun yang 2 kabur karena tidak berani ulang untuk memanggil perwakilan orang tua mereka.

2) Tanggung jawab

Untuk tanggung jawab ini dilihat dari keseharian mereka, bagaimana mereka bersikap terhadap guru. Siswa dan pegawai

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sulis. S.Psi. (Guru Bimbingan Konseling), Sabtu , 5 Mei 2018, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

yang ada di sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan bu

Sulis:

”saya tau bagaimana satu persatu sikap anak itu yaa dari pengamatan saya sehari-hari mabk, bagaimana mereka bergaul bagaimana sikap mereka kepada mbak penjaga perpustakaan, ibu kantin. Terkadang juga saya bertanya ke temen-temennya bagaimana sikap satu persatu anak, tapiii yaa nggak langsung tanya semuanya, sesekali saya tanya tentang si A, terkadang si F dan seterusnya. Saya juga tanya ke mbak sintia (pegawai perpustakaan, kadang juga ke ibu kantin atau pada guru dan wali kelas anak tersebut”⁸⁴

Hal ini terbukti ketika saya PKL terdapat beberapa siswa yang kena kasus antara laki-laki dan perempuan. Saat itu jam istirahat untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah berlangsung dan siswa tersebut disidang di musholla karena harus mendatangkan penasehat dan lain sebagainya. Karena suatu sikap yang tidak baik oleh siswa kepada salah satu siswi dan siswi tersebut tidak terima dan melaporkannya kepada guru BK.

c. Ranah Kesiswaan

Program kesiswaan sekolah adalah suatu program yang harus ditaati dan di jalankan oleh seluruh siswa dan siswi sekolah tersebut. Siswa dan siswi MA Bilingual Kota Batu harus mentaati program yang telah di rancang oleh waka kesiswaan. Di dalam program kesiswaan di sekolah MA Bilingual Kota Batu, terdapat pendidikan nilai-nilai sosial yang harus diajarkan kepada masing-

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sulis. (Guru Bimbingan Konseling), Sabtu , 5 Mei 2018, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

masing peserta didik. Sebagaimana yang akan di jelaskan oleh peneliti sesuai hasil wawancara dan pengamatan peneliti sebagaimana berikut:

1) Pengabdian

Pengabdian yang dimaksud dalam nilai-nilai sosial yang ada di buku Zubaedi ini adalah pengabdian kepada sang Kholiq, yakni mengajarkan penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya. Karena dalam MA Bilingual Batu ini keseluruhannya beragama islam maka waka kurikulum mengajarkan pengabdian kepada siswa dengan beberapa program yang berbangsa islami, diantaranya:

- a) Harus hafal juz 30 dan 1 juz selainnya
- b) Sholat dhuha berjama'ah
- c) Sholat dhuhur berjama'ah
- d) Adanya jadwal imam sholat bagi siswa laki-laki

Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bu Mawaddah selaku waka kesiswaan di sekolah tersebut. Sebagaimana berikut:

”program saya mbak, kalau untuk pengabdian kepada Allah. Saya programkan dengan kewajiban dan kesunnahan yang telah diajarkan dalam islam. Program itu antara lain sholat dhuha berjamaah,tapi untuk ini tidak setiap hari karenateratasnya tempat sehingga kami membuatkan jadwal piket untuk sholat dhuha bergilir di Musholla. Trus sholat dhuhur berjama'ah, nah kalau ini semuanya siswa dan siswi mbak karena memang bertempat di masjid bukan di sekolah. Kemudian wajib bagi setiap siswa hala juz 30 dan

1 juz lainnya terserah klo ini mba, baik anaknya mau juz 29 atau juz 1 ataupun yang lain. dan wajib bagi setiap siswa memperoleh jadwal ngimami sholat dhuhur di masjid, sementara hanya itu mbak beberapa program untuk mengajarkan pengabdian diri kepada Allah”⁸⁵

Hal ini di buktikan ketika peneliti PKL, peneliti ikut menjadi pendamping mereka ketika mereka sholat dhuhur sholat dhuha dan ngaji tahfidz ketika pagi hari. Dan pernah juga teman PKL peneliti disuruh nyemah wiridan dan doa anak yang akan menjadi imam sholat dhuhur di hari itu, dan setiap akan sholat dhuhur peneliti dan teman-teman peneliti bertugas untuk menggiring siswa dan siswi MA Bilingual untuk pergi masjid, karena masih banyak yang teledor dan menyeleweng tidak langsung ke masjid tapi belok ke kantin atau ke penjual yang berjualan di dekat masjid.

2) Kesetiaan

Pendidikan nilai-nilai sosial kesetiaan di MA Bilingual Batu dengan adanya program kesiswaan berupa lomba yel-yel yang diadakan ketika memperingati hari kemerdekaan negara Indonesia yaitu pada 17 Agustus. Yel-yel ini mereka buat untuk menampilkan ciri khas kelas dan ciri khas sekolah mereka dan yel-yel yang paling bagus akan di gunakan sebagai yel yel sekolah ketika ada suatu perlombaan di luar sekolah. Hal ini

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Mawaddah.S.S.,S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 12.20 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Mawaddah, sebagai mana berikut:

”adapun cara mengajarkan nilai kesetiaan anak-anak pada sekolah,kami punya program lomba yel-yel mbak, lomba itu di laksanakan pada saat 17 Agustus-an untuk memperingati hari kemerdekaan. Jadi, lombanya diadakan setiap kelas harus mempunyai 1 yel-yel. Dimana di dalam yel-yel tersebut mengandung identitas kelas dan identitas sekolah. Nah,,yel-yel yang bagus akan dibuat sebagai yel-yel sekolah ketika ada perlombaan diluar sekolah mbak”⁸⁶

3) Rasa memiliki

Program kesiswaan dalam mengajarkan nilai-nilai sosial rasa memiliki adalah dengan ikut menjaga kebersihan sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas. sehingga masing-masing siswa mendapat giliran piket setiap minggunya sebagaimana hasil wawancara dengan bu Mawaddah selaku waka kurikulum sebagaimana berikut:

” rasa memilki itu kan ikut merasakan bahwa ini sekolah adalah miliknya, gitu kan ya mbak,, . jadi siswa dan siswi sekolah ini di programkan untuk piket secara bergilir mbak di setiap kelasnya, agar mereka merasa ini sekolahku jadi harus bersih, harus saya jaga, dan harus saya rawat, nah dengan itu kita bisa mengajarkan kepada anak-anak untuk ikut merasa sayang terhadap sekolah ini, tugas mereka bukan hanya menyapu dan membersihkan kelas saja tapi juga menaikkan kursi keatas meja setelah pelajaran berakhir dan membersihkannya kembali, jadi saat pagi tidak buru-buru membersihkan kelas. ketika pagi anak-anak piket hanya menurunkan kursi yang ada diatas meja dan siap untuk menerima pelajaran dengan kelas yang sudah bersih”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Mawaddah.S.S.,S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 12.20 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Mawaddah.S.S.,S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 12.20 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika PKL dan mengajar disana, setiap anak mendapatkan giliran piket untuk membersihkan kelasnya. Namun ada yang benar-benar melakukannya ada yang tidak. Dan untuk membersihkan kelas ini bukan hanya saat hari-hari efektif, pada hari-hari ujianpun juga tetap diadakan jadwal piket untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas.

4) Disiplin

Nilai-nilai sosial disiplin termasuk nilai yang di ajarkan di semua bagian baik kurikulum, bimbingan konseling dan tata tertib. Disiplin dalam tata tertib di ajarkan dengan beberapa program, diantaranya:

- a) Harus datang ke sekolah tepat waktu, selambat-lambatnya 5 menit setelah bel dibunyikan
- b) Menggunakan atribut yang telah di tentukan oleh sekolah
- c) Membawa buku sesuai dengan mata pelajaran yang telah di jadwalkan

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bu

Mawaddah selaku Waka kesiswaan. Sebagaimana berikut:

”disiplin itu adalah nilai sangat penting yang harus dibiasakan pada diri siswa. Karena nilai ini akan sangat berguna sampai kapanpun mbak, makanya dalam kurikulum ada dalam program BK ada dalam tata tertib juga ada, kalau dalam tata tertib disiplin itu meliputi, harus datang ke sekolah tepat waktu, dan boleh boleh terlambat 15 menit setelah bel berbunyi, saya kasih waktu terlambat 15 menit ini mbak karena yang sekolah disini banyak dari pondok jadi masih ada ngaji paginya, terus disiplin dalam

berpakaian. Jadi tidak boleh menggunakan atribut selain atribut yang telah di tentukan oleh sekolah kecuali peci mbak, kalau peci boleh sebagai ganti topi, membawa buku plajaran sesuai dengan mata pelajaran yang telah di jadwalkan, peraturan disiplin yang ketiga ini karena banyak siswa dan siswi yang meninggalkan bukunya di kelas, dan berangkat sekolah hanya membawa tas saja mbak”⁸⁸

Hal ini di buktikan oleh pengamatan peneliti ketika PKL, bahwa setiap anak yang masuk ke wilayah sekolah karena pada saat itu belum ada gerbang, maka harus turun dari sepeda dan sepedanya di tuntun. Jika masih mengenakan jaket atau topi yang bukan topi sekolah dan bukan peci maka harus dilepas jika tidak maka akan di rampas oleh guru piket yang menjaga pada hari itu dan di serahkan kepada kepala sekolah.

5) Empati

Pendidikan nilai-nilai sosial empati yang di ajarkan melalui tata tertib adalah dengan program adanya dana baksos setiap hari jum’at. Jadi setiap siswa dan siswi MA Bilingual Batu setiap hari jum’at wajib menyisihkan uang jajannya untuk di amalkan ke dana baksos. Hasil dana baksos setiap jum’at di kumpulkan dari setiap kelas di jumlah dan di masukkan kedalam bank. Dan akan diambil sewaktu-waktu jika ada siswa-siswi sekolah tersebut yang mengalami bencana, kecelakaan atau ketika ditimpa musibah. Hal ini sesuai dengan

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Mawaddah.S.S.,S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 12.20 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bu Mawaddah sebagai berikut:

” untuk pendidikan nilai-nilai sosial empati kita ada kegiatan dana baksos mbk, dana itu hasil dari siswa dan siswi yang menyisihkan sedikit uang jajan mereka untuk di sedekahkan, disetiap kelas kami menyediakan satu timba kecil dan masing masing timba sudah di kasih nama perkelasnya, yang di bagikan kepada mereka pada hari jum’at pagi, dan akann mereka kumpulkan kesaya paling lmabt sebelum jama’ah sholat dhuhur. Pemeberian nama pada setiap kelas itu bertujuan untuk merekap jumlah dana yang di hasilkan di kelas tersebut serta agar tau kelas mana saja yang sudah mengumpulkan dan kelas mana saja yang belum mengumpulkan”⁸⁹

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lakukan ketika PKL. Setiap hari jumat pagi mengantarkan timba-timba kecil ke setiap kelas dan membantu merekap dan menghitung jumlah uang yang terkumpul pada hari itu. Setelah semuanya terkumpul dan di jumlah secara keseluruhan, maka timba kecil, rekapan hasil pengumpulan uang dan uang tersebut di serahkan ke bu Mawaddah dan dari bu Mawaddah akan di simpan dalam bank agar aman dan bila sewaktu-waktu dibutuhkan bisa diambil.

6) Keadilan

Nilai-nilai sosial keadilan diajarkan pada siswa dan siswi MA Bilingual Batu dengan program sanksi, yakni menyamaratakan sanksi bagi siwa yang melanggar tanpa pandang bulu. Baik anak rajin maupun anak yang malas, anak

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Mawaddah.S.S.,S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 12.20 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

orang kaya atau anak orang miskin ketika melanggar peraturan maka akan di kenakan sanksi yang sama sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bu Mawaddah sebagaimana berikut:

”mungkin untuk pengajaran nilai sosial keadilan di mabil ini terprogram dengan adanya sanksi. Jadi menyamaratakan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan tanpa memandang status kekayaan dan pintar tidaknya anak tersebut. Contohnya kalau anak orang kaya melakukan pelanggaran A ya sanksinya A kalo anak orang miskin melakukan kesalahan A maka dia akan menerima sanksi yang sama. A juga. Bukan dapat sanksi lebih ringan atau lebih berat atau malah sebaliknya mbak, jadi ya sama saja semuanya.”⁹⁰

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika PKL terdapat beberapa anak yang terlambat datang ke sekolah dan mereka bisa dibidang dari kalangan keluarga yang berbeda. Anak anak juragan susu, ada putra dari seorang kyai. Ada anak dari orang pekerja biasa, karena memang mereka kesalahan sama yakni terlambat datang ke sekolah kira-kira waktu itu sudah melebihi 15 menit maka masing-masing dari mereka harus menyelesaikan membaca surat Al-Baqoroh sebelum merekamengikuti pelajaran di kelas.

3. Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial

Pendekatan pendidikan nilai-nilai sosial dalam kurikulum dilakukan sesuai dengan pendekatan pembelajaran masing-masing mata pelajaran.sebagaimana hasil paparan wawancara yang di

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Mawaddah.S.S.,S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 12.20 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

lakukan oleh peneliti kepada bu Betrick selaku waka kurikulum di MA Bilingual Batu sebagai berikut:

”menurut saya mbak, kalau pendekatan dalam mengajarkan nilai-nilai sosial yang di masukkan dalam kurikulum itu sesuai dengan masing masing pendekatan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran. Jika memang saat itu menggunakan problem solving maka bisa di ajarkan nilai-nilai sosial berupa kerja sama dan percaya diri. Nah, kalau pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah yaa berarti pendekatan nilai-nilai sosial menggunakan penanaman nilai. Begitu kurang lebih penggambarannya mbak”⁹¹

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lakukan ketika PKL dalam pembelajaran ragam gejala sosial mata pelajaran sosiologi, peneliti menggunakan pendekatan problem solving, anak berdiskusi dan berusaha bertukar pikiran untuk mencari solusi dari masalah yang peneliti ajukan. Dengan hal itu dapat mengajarkan nilai toleransi dalam mengajukan pendapat, kerja sama antar siswa dan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas.

Implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Batu dalam kurikulum telah terlaksana kira-kira 80 persen dari yang di targetkan, selebihnya 20 persen anak yang tidak sesuai dengan target yang di tentukan, hal itu bisa dilihat dari keseharian sikap siswa dan adanya rekap penilaian sikap sosial yang mempunyai kriteria tertentu. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada miss Betrick sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Betric S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 08.35 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

”untuk implementasinya mbak saya kira 80 persen sudah terlaksana dengan baik, dan selebihnya mungkin mereka adalah anak-anak yang tidak mengikuti kelas ketika pembelajaran berlangsung. Hasilnya mbak bisa dilihat dari keseharian sikap siswa bagaimana siswa dan siswi bersikap sosial terhadap temannya baik itu adik atau kakak kelas mereka, dan bagaimana sikap dengan gurunya. Itu yang akan menjadi perkiraan berhasil atau tidaknya nilai-nilai sosial tersebut diajarkan dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran.”⁹²

pendekatan nilai-nilai sosial dalam bimbingan konseling tidak dapat di tentukan , karena mengingat perbedaan sifat karakter dan latar belakang anak yang berbeda beda satu sama lain, maka strategi dalam pendidikan nilainya juga berbeda. Hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan peneliti dengan bu Sulis selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

” perlu samean ketahui dulu mbak, kalau BK ini tidak sama dengan yang lainnya, jika dalam tata tertib dan kurikulum nilai-nilai sosial itu harus mendapatkan nilai 100, anggaplah seperti itu mbak, dan ketika tidak dapat nilai 100 maka akan diadakan remidi ataupun yang lainnya. Namun, kalau BK tidak seperti itu mbak, kalau andaikan siswamendapat nilai 70 maka hal itu boleh tanpa adanya remidi dan yang lainnya, karena dalam bimbingan konseling itu tidak boleh memaksa, sesuai dengan kemampuan anak.nah,, kalau pendekatannya itu setiap anak berbeda mbak karena memang latar belakang mereka melakukan hal itu juga berbeda,, entah karena memang anak itu males atau kadang anak itu ada masalah keluarga, itu juga membedakan bagaimana kita sebagai guiru BK menanganinya.”⁹³

Hal ini terbukti ketika peneliti mengajar di MA bilingual

Kota Batu. Pada saat itu terdapat anak yang tiba-tiba jarang masuk

⁹² Wawancara dengan Ibu Betric S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 08.35 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

⁹³ Wawancara dengan Ibu Sulis. S.Psi. (Guru Bimbingan Konseling), Sabtu , 5 Mei 2018, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

sekolah dan malas mengerjakan tugas. Ketika peneliti di ruang guru, wali kelas anak tersebut membahasnya dan mengungkapkan bahwa anak tersebut ingin memiliki gaya hidup sebagaimana teman-temannya yang berada. Tapi orang tuanya tidak mampu memenuhi apa yang dia inginkan, dan akhirnya masalah ini diberikan pada guru BK dan beliau menanganinya dengan penanganan klasikal tanpa memanggil orang tuanya. Berbeda dengan kasus anak yang sering tidak masuk dan tidak mengerjakan tugas. Sebagaimana ada siswa yang sering tidak masuk setiap mata pelajaran salah satunya pelajaran saya waktu itu, jadi setelah dapat bimbingan klasikal dia harus meminta tugas pada masing-masing guru mata pelajaran yang ditinggalkan tugasnya.

Implementasi dalam pengembangan pendidikan nilai-nilai sosial yang ada pada program guru bimbingan konseling yakni berupa "kesadaran tanggung jawab bermasyarakat" dapat terlaksana dengan baik sekitar 75 persen. Hal ini bisa dilihat dari hasil penilaian sikap keseharian siswa dengan pengamatan secara langsung dan dengan observasi, yakni bertanya dari teman satu dengan teman yang lain sertadari penilaian dari guru-guru yang lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan bu Sulis selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

"implementasi program bimbingan sosial mengenai kesadaran tanggung jawab bermasyarakat baik mbak. ya kira-kira 78 persen terlaksanalah. melihat dari awal semester sampai sekarang berkurangnya siswa dan siswi

yang terlamabat berulang kali. juga berkurangnya siswa yang sering membolos ketika pelajaran berlangsung. Saya bisa tau juga dari keseharian sikap mereka, juga dari observasi dan laporan para guru di sekolah ini”⁹⁴

Hal ini di buktikan dengan pengamatan peneliti ketika PKL sampai ketika peneliti mengajar di sekolah tersebut, bertambah sedikit siswa yang terlambat, anak-anak yang jarang masuk dan ada yang pernah tidak masuk sama sekali ketika peneliti pkl, ketika mengajar disana dia masuk dan meminta tugas. Berubahnya beberapa sikap siswa yang dulunya sering seklai izin kelaur ruangan ketika pelajaran berlangsung dengan segala macam alasan, ketika peneliti mengajar disana sudah tidak izin keluar lagi. Dengan itu bisa di buktikan bahwa pogram kerja guru bibingan konseling dalam menangani anak yang bermasalah kurang lebihnya sudah berhasil.

Pendekatan pendidikan nilai-nilai sosial yang ada dalam tata tertib menggunakan pendekatan praktek. Pendekatan praktek atau pendekattan berbuat. Siswa langsung melakukan sesuai dengan tata tertib yang telah di tentukan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Mawaddah, sebagaimana berikut:

”untuk pendekatannya mbak, karena memang ini tata tertib pendekatannya ya pendekatan praktek. Siswa dan siswi langsung melakukan program yang telah di tentukan oleh

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sulis. S.Psi. (Guru Bimbingan Konseling), Sabtu , 5 Mei 2018, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

tata tertib sekolah. Dengan itu, secara langsung tata tertib telah mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai sosial tersebut. Jika memang terdapat anak yang melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah maka dia akan mendapatkan sanksi, maka hal itu juga termasuk pendekatan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa dan siswi disini”⁹⁵

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika mengajar juga ketika PKL. Siswa dan siswi MA Bilingual batu ketika sudah masuk dalam gerbang sekolah mereka harus mentaati peraturan yang ada di sekolah.mereka memakai seragam sesuai jadwal, menggunakan sepatu, menggunakan atribut yang telah di tentukan. Jika siswa dan siswi tidak mengikuti tata tertib yang telah di sekolah maka akan ada sanksi. Sebagaimana pada saat itu ada anak yang tidak menggunakan seragam sesuai dengan yang di jadwalkan dengan alasan bajunya baru di cuci dan tidak kering, maka dia harus pulang dan mengganti seragam sesuai dengan yang telah di jadwalkan bagaimanapun caranya. Padahal pada saat itu dia sedang ujian sekolah. Dan menerima konsekwensi waktu mengerjakannya terpotong untuk mengganti baju (tidak mendapatkan jam tambahan).

Implementasi program kesiswaan yang mengandung unsur pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu bisa terlaksana dengan baik. Sekitar 75 persen. Hal tersebut dapat di ketahui dari rekap buku keterlambatan, absen dan dari laporan

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Mawaddah.S.S.,S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 12.20 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

siswa dan guru di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada bu Mawaddah selaku waka kesiswaan sebagaimana berikut:

”untuk implementasi program tata tertib ini mbak, sudah terlaksana dengan baik, sekitar 75 persen siswa-siswi MA Bilingual Batu sudah melakukan tata tertib yang telah di tentukan. Selebihnya adalah anak-anak yang tidak mau piket, terlamabat, menggunakan atribut yang tidak di perbolehkan. Hanya itu saja mbak, tapi ya memang lumayan banyak jadi hampor 25 persennya yang belum menjalankan tata tertib dengan baik.”⁹⁶

Jadi pendekatan dalam implementasi nilai-nilai sosial di sekolah MA Bilingual Kota Batu ini menggunakan pendekatan pendidikan nilai terintegrasi melalui proses pembelajaran, bimbingan dasar klasikal dan praktek pembiasaan nilai-nilai sosial terhadap siswa. Adapun yang di maksud dengan proses pembelajaran pada siswa yakni pendekatan yang dilakukan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pendekatan pendidikan nilai-nilai sosial yang dilakukan melalui bimbingan dasar klasikal yakni dengan kepenasehatan kepada siswa siswi yang harus menjalani program bimbingan konseling. Sedangkan pendekatan praktek pembiasaan nilai-nilai sosial pada siswa adalah dengan membiasakan siswa pada kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai sosial,

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Mawaddah.S.S.,S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 8 Mei 2018, Jam 12.20 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

sehingga siswa terbiasa dan mempraktekkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial di MA Bilingual Kota Batu

Evaluasi sangat di butuhkan untuk setiap program yang telah dilaksanakan, guna untuk mengetahui umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki suatu hal agar lebih baik. Adapun evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial yang ada di MA Bilingual Kota Batu dilakukan sesuai dengan masing masing ranah. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada masing masing informan.

Untuk kurikulum peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum sebagaimana berikut:⁹⁷

” evaluasi pendidikan yang dilakukan dalam kurikulum, sesuai dengan mata pelajaran masing-masing mbak, jadi saya sudah terima jadi, karena memang di kurikulum sudah ada kriteria masing-masing nilai. Dengan itu guru bisa langsung mengevaluasi bagaimana pendidikan nilai sosial pada setiap siswa dalam satu semester. Kemudian nilai tersebut akan *include* ke raport masing-masing siswa berupa nilai abjad yang disertai dengan deskripsi alasan mengapa anak tersebut mendapatkan nilai sekian, sehingga orang tua tidak lagi bertanya-tanya alasan dari nilai putra-putri mereka.”

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lakukan ketika mengajar di sekolah MA Bilingual kota Batu, peneliti juga mengisi raport penilaian sikap siswa pada mata pelajaran sosiologi dan sejarah indonesia. Peneliti juga menilai siswa sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan, serta menilai menggunakan nilai abjad dengan mendiskripsikan alasan-alasan siswa mendapatkan nilai tersebut.

⁹⁷ Wawancara dengan bu Betrik(waka kurikulum) pada sabtu 30 juni 2018, pukul 09.30

Untuk evaluasi pendidikan nilai sosial dalam bimbingan konseling, dilakukan dengan observasi, melihat keseharian sikap siswa, perubahan sikap-sikap dengan menanyakan kepada teman sekelas, teman terdekat dan guru wali kelas masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru bimbingan konseling sebagai berikut:⁹⁸

” untuk evaluasinya, karena memang ini adalah penilaian sikap saya evaluasi dengan penilaian sikap mbak, caranya ya macem-macem, kadang saya nanya ke teman-temannya, bagaimana sikap anak tersebut, cerita dari gurunya dari orang tuanya, atau terkadang saya melihat sendiri perubahan-perubahan sikap siswa dan siswi tersebut, tapi tetap saya juga punya kriteria tersendiri untuk menentukan penilaian tersebut”

Sedangkan untuk evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial pada program kesiswaan dilakukan dengan melihat absensi siswa dan dari laporan para guru mata pelajaran masing masing kelas. sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Mawaddah sebagaimana berikut:⁹⁹

”cara mengevaluasinya mbak, saya lakukan dari pengecekan absensi buku keterlambatan, absensi kelas dan terkadang juga laporan dari guru mata pelajaran, juga dari gurur wali kelas anak tersebut, juga dari laporan teman-temannya, dengan itu saya bisa menilai bagaimana sikap masing-masing anak, dan nantinya semua nilai tersebut akan *include* ke raport masing-masing anak”

Jadi, evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial yang di lakukan di sekolah MA Bilingual Kota Batu menggunakan evaluasi penilaian sikap terintegrasi melalui observasi guru secara langsung pada perilaku siswa, penilaian teman sejawat dan laporan wali kelas

⁹⁸ Wawancara dengan bu Sulis (guru bimbingan konseling) pada Sabtu 30 Juni 2018, pukul 10.10

⁹⁹ Wawancara dengan bu Mawaddah (waka Kesiswaan) pada Sabtu 30 Juni 2018, pukul 11.15

kemudian nilai-nilai tersebut akan di masukkan pada rapot masing-masing siswa.

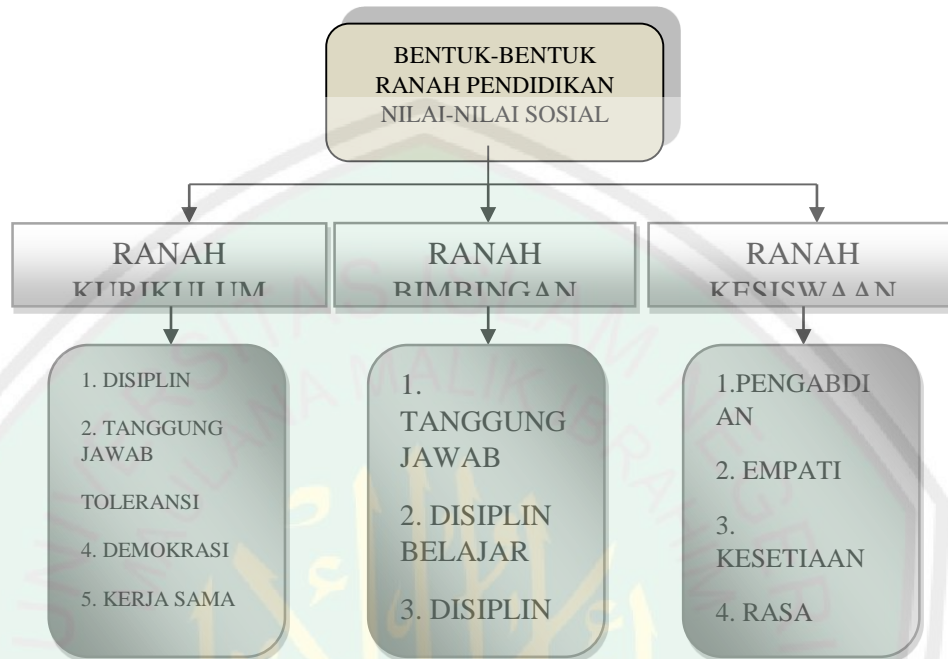
B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah di dapatkan oleh peneliti melalui wawancara ,observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil sebagaimana berikut:

1. Bentuk-bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu diajarkan melalui 3 ranah yaitu: a) Ranah Kurikulum.dalam ranah ini mengandung 5 nilai-nilai sosial yaitu: disiplin, tanggung jawab, toleransi, demokrasi, dan kerja sama. b) Ranah Bimbingan Konseling, dalam ranah bimbingan konseling mengandung 3 nilai sosial yaitu: tanggung jawab, disiplin diri, dan disiplin belajar. c) Ranah Kesiswaan, sedangkan dalam ranah kesiswaan terdapat 6 nilai sosial yaitu: pengabdian, empati, kesetiaan, rasamemiliki, disiplin, keadilan.

Gambar 4.1

Flowchart Bentuk-Bentuk Ranah Pendidikan Nilai-Nilai

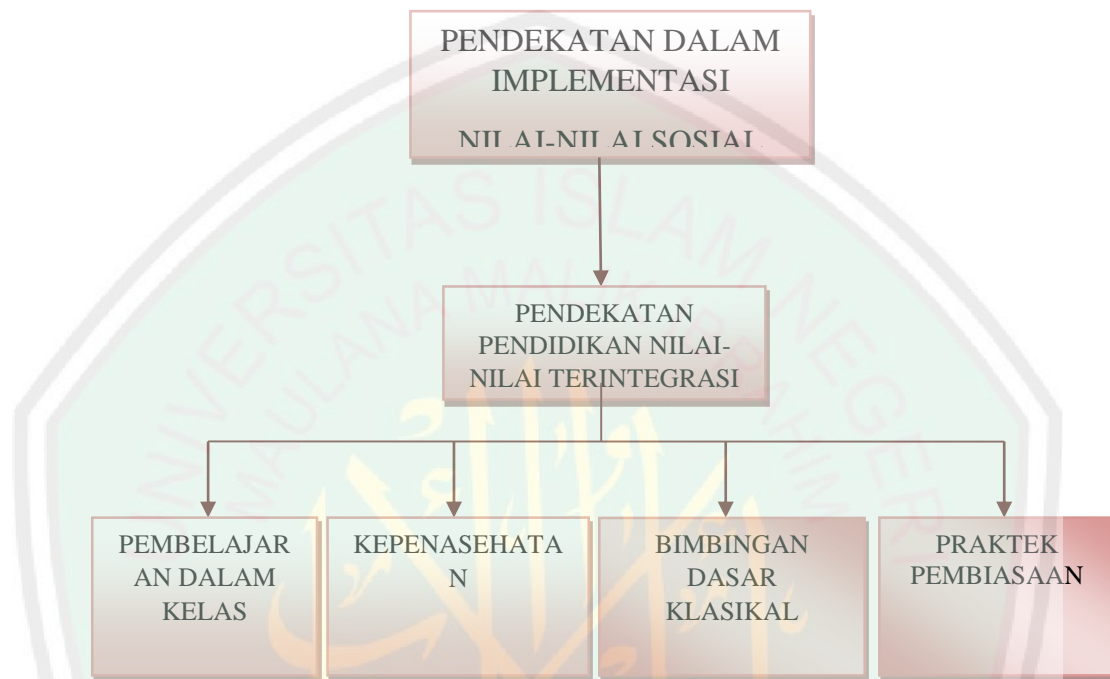


2. Pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu menggunakan pendekatan pendidikan nilai terintegrasi. Pendekatan pendidikan nilai terintegrasi yang di laksanakan melalui proses pembelajaran, kepenasehatan (bimbingan dasar klasikal) dan praktek pembiasaan nilai-nilai sosial pada siswa-siswi di sekolah.

Gambar 4.2

Flowchart Pendekatan dalam Implementasi

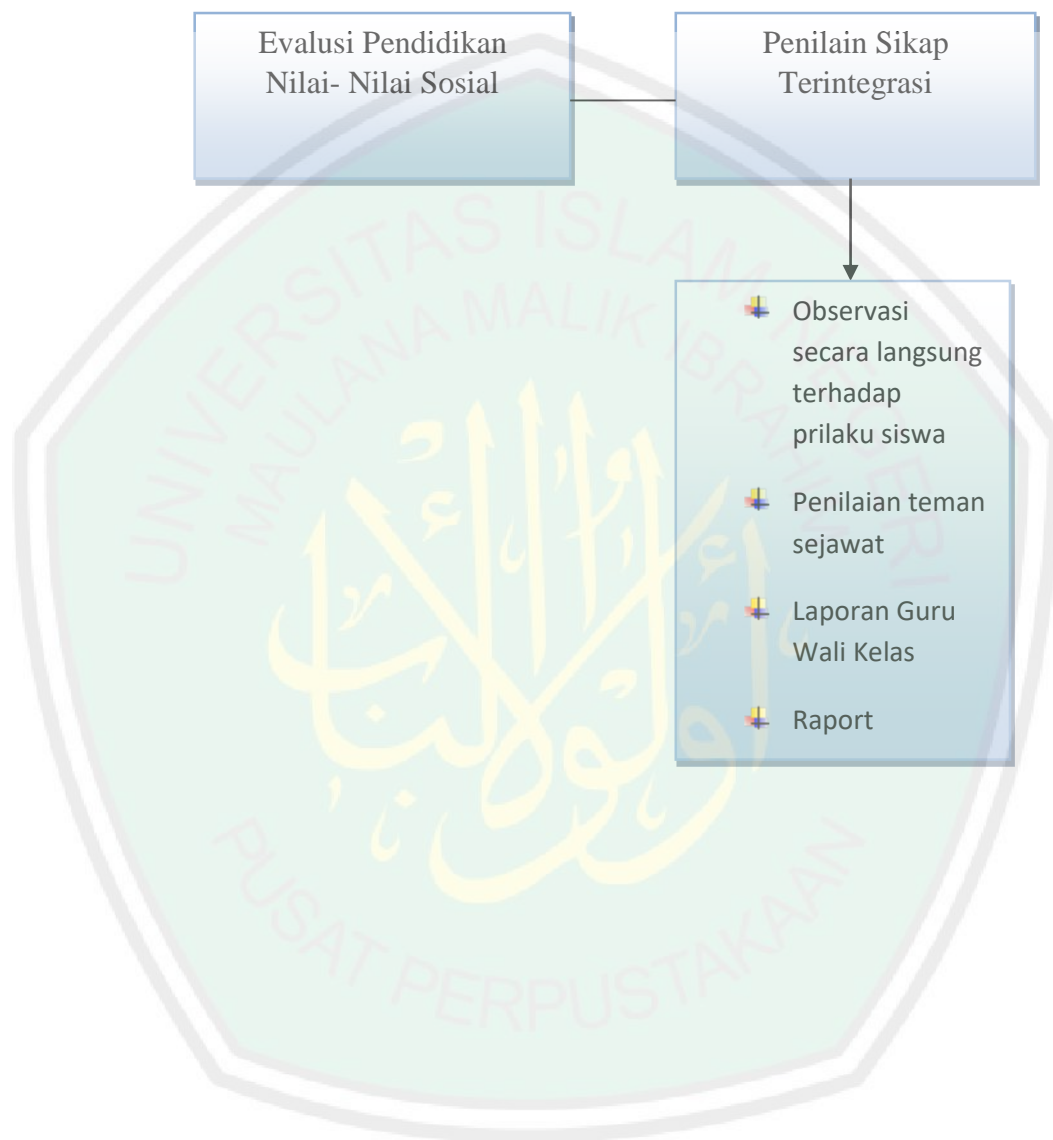
Pendidikan Nilai-Nilai Sosial



3. Evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial yang dilakukan di MA Bilingual Kota Batu, menggunakan penilaian sikap terintegrasi. Penilaian sikap terintegrasi yaitu melalui observasi guru secara langsung, penilaian teman sejawat dan laporan guru wali kelas. evaluasi nilai-nilai sosial yang telah di dapatkan tersebut akan *include* dalam raport beserta deskripsi alasan nilai yang telah di cantumkan.

Gambar 4.3

Flowchart Evaluasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial



BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, peneliti telah menemukan temuan-temuan yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada pembahasan ini nanti, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai rumusan permasalahan yang ada di bab I dan tujuan penelitian. Pada bab ini juga peneliti akan menganalisis data-data yang sudah didapatkan dengan teori-teori yang ada di bab II serta kemudian mengintegrasikannya. Semua data-data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder, semua akan dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci.

A. Bentuk-Bentuk Ranah Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Maka peneliti telah menemukan data yang sesuai dengan yang di maksud oleh peneliti.

Adapun hasil penelitian yang pertama yaitu bentuk-bentuk pendidikan nilai-nilai sosial madrasah aliyah Bilingual Batu, yang diperoleh peneliti dengan cara pengamatan langsung mengenai kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah, wawancara kepada narasumber yang terkait serta dokumentasi yang mendukung. Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

Bentuk-bentuk nilai-nilai sosial yang ada di sekolah madrasah aliyah Bilingual Kota Batu terbagi menjadi 3 ranah, oleh karena itu peneliti akan membagi pembahasan bentuk-bentuk nilai-nilai sosial yang diajarkan sesuai dengan bagian ranah masing-masing. 3 ranah tersebut yaitu meliputi ranah 1) kurikulum. 2) bimbingan konseling, 3) kesiswaan yang akan di jelaskan oleh peneliti sebagaimana berikut:

1. Ranah Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga suatu lembaga pendidikan¹⁰⁰. Kurikulum yang di gunakan di MA Bilingual Kota Batu merujuk pada 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk kelas X dan kurikulum KTSP untuk siswa kelas XI dan XII. Adapun nilai nilai sosial yang di masukkan dalam kurikulum kelas X, sesuai dengan kriteria nilai sosial yang ada pada KD 2 kurikulum 2013,¹⁰¹ Kriteria nilai-nilai sosial tersebut yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, percaya diri.¹⁰² Sedangkan untuk kelas XI dan XII nilai-nilai sosial yang di tanamkan mengacu pada 18 nilai budaya karakter bangsa yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut KTSP. Diantaranya 18 nilai karakter tersebut terdapat

¹⁰⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁰¹ Buku pedoman kurikulum MA Bilingual Batu

¹⁰² Jurnal Guru MA Bilingual Batu

beberapa nilai yang termasuk nilai sosial diantaranya yaitu: toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan demokratis.¹⁰³

Nilai-nilai sosial tersebut sudah diajarkan dengan baik, salah satunya pada pembelajaran sosiologi kelas X yang pada semester genap ini diampu oleh peneliti. dalam pembelajaran sosiologi tersebut terdapat nilai-nilai sosial yang harus diajarkan pada siswa-siswi MA Bilingual batu. Sebagaimana nilai kerja sama yang di ajarkan dengan cara pembelajaran problem solving. Dimana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang telah di persiapkan dengan analysis sesuai dengan materi pada saat itu. Dengan hal tersebut siswa dan siswi belajar bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan bertukar pendapat dalam mencari jawaban yang tepat.

Nilai-nilai sosial yang diajarkan di madrasah Aliyah bilingual batu ini sesuai dengan paparan para ahli bahwa ada 12 nilai-nilai sosial yang harus di ajarkan. Terdapat nilai-nilai sosial yang di ajarkan di MA Bilingual Batu sesuai dengan kriteria aspek sosial dalam kurikulum 2013 dan 18 karakter nilai budaya pada KTSP. Namun tidak termasuk dalam 12 nilai-nilai sosial menurut para ahli. Nilai-nilai tersebut adalah nilai kejujuran, gotong royong, dan percaya diri.

¹⁰³ Buku pedoman kurikulum MA Bilingual Batu

Ada juga nilai-nilai sosial yang sesuai dengan paparan para ahli namun, tidak termasuk dalam 18 nilai budaya yang terdapat di kurikulum KTSP, dan juga tidak sesuai dengan karakter sosial yang ada pada KD 2 di kurikulum 2013. Nilai-nilai tersebut yaitu, nilai sosial kepedulian dan kekeluargaan.¹⁰⁴ Kedua nilai ini secara tidak langsung telah di ajarkan melalui pembelajaran, sebagaimana kepedulian, nilai kepedulian bisa diajarkan dengan cara, ketika terdapat teman yang tidak masuk karena sakit atau sebagainya maka guru meminta teman yang dekat dengannya untuk memberi tahu tugas tersebut dan mengajarkannya kepada teman yang sakit tersebut. Dengan itu guru bisa mengajarkan nilai-nilai kepedulian kepada siswa siswinya.

2. Ranah Bimbingan konseling

Bimbingan konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseling sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.¹⁰⁵ pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu masuk dalam program bimbingan konseling namun hanya nilai disiplin dan tanggung jawab.¹⁰⁶ Hanya saja nilai disiplin di bagi menjadi dua, yakni disiplin diri dan disiplin belajar. Adapun bentuk-bentuk nilai sosial yang

¹⁰⁴ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),hal13

¹⁰⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁰⁶ Program Kerja Guru Bimbingan Konseling

yang ditanamkan dalam bimbingan konseling ini di ajarkan kepada siswa ketika mereka termasuk siswa yang bermasalah. Sebagaimana terdapat siswa yang masuk sekolah hanya seminggu sebelum UTS dan UAS serta ikut ujian tersebut, dan tidak mengikuti kegiatan keseharian sebagaimana siswa lainnya, hal tersebut menandakan bahwa siswa belum diajarkan nilai-nilai sosial tanggung jawab dan kedisiplinan sehingga butuh adanya penanganan khusus terhadap anak tersebut.

Hal ini sesuai dengan paparan para ahli bahwa bentuk-bentuk nilai sosial terdapat nilai disiplin dan tanggung jawab.¹⁰⁷ Jadi, nilai sosial yang terprogram pada program bimbingan konseling yang berbentuk kesadaran tanggung jawab sosial yang didalamnya terdapat nilai tanggung jawab dan disiplin sesuai dengan bentuk sosial tanggung jawab dan disiplin.

3. Ranah Kesiswaan

Nilai-nilai sosial yang diajarkan di MA Bilingual Batu melalui program kesiswaan terdapat 6 nilai diantaranya:

- a. Nilai pengabdian yang di ajarkan dalam bentuk program shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha berjamaaaah, imam shalat dan program tahfidz juz 30 dan 1 juz lainnya serta program imam shalat bagi siswa laki-laki yang diharapkan

¹⁰⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),hal14

lulusan sekolah MA Bilingual Batu sudah bisa menjadi imam sholat dengan lancar. Program ini di jalankan agar siswa dapat lebih bisa melkukan syari'at agama dengan benar dan dapat menanamkan nilai keagaamaan untuk lebih dekat dengan Allah Saw.

Hal ini sesuai dengan paparan para ahli bahwa yang di maksud dengan pengabdian adalah bagaimana cara seseorang menghambakan diri kepada tuhannya. Dan nilai tersebut bisa tertanam dan menjadi orang tersebut mengngat Allah dimanapun dia berada.¹⁰⁸

- b. Nilai kesetiaan. Nilai ini diajarkan di sekolah melalui program lomba yel-yel yang diadakan ketika 17 agustus. Dimana masing masing kelas harus memiliki yel-yel yang berciri khas kelas dan MA Bilingual Batu. Dengan pilihan siapa yang paling semangat dan paling bagus maka dia akan mendapatkan juara.

Hal ini kurang sesuai dengan paparan ahli, jika yang di maksud oleh paparan ahli adalah kesetiaan terhaddap Allah namun yang di maksud oleh sekolah adalah kesetiaan siswa dan siswi terhadap sekolahnya.

Menurut analisa peneliti karena memang konsepnya memang sekolah maka tidak dapat disalahkan jika memang

¹⁰⁸ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),hal13

nilai sosial kesetiaan itu di arahkan kepada sekolah, dan nilai kesetiaan yang di maksud oleh para ahli tersebut bisa diajarkan melalui program pengabdian, dan hal itu sudah mencakup nilai sosial pengabdian dan kesetiaan.

- c. Rasa memiliki. Nilai ini diajarkan oleh sekolah melalui program kesiswaan menjaga kebersihan sekolah, yakni dengan membuat jadwal piket di setiap kelas dan wajib bagi seluruh siswa dan siswi mendapatkan giliran jadwal tersebut. Dengan hal ini siswa bisa ikut andil dalam menjaga kebersihan sekolah dan tertanam bahwa sekolah ini milik kita dan kita jugalah yang harus menjaganya.

Hal ini tidak sesuai dengan yang di maksud kan oleh peneliti tentang rasa memiliki yakni Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa oral dan rohani.¹⁰⁹

Namun menurut pendidikan nilai rasa memiliki disekolah tersebut sudah tepat mengingat. Pendidikan nilai ini dilakukan di sekolah. Jadi bagaimana sekolah menanamkan nilai rasa memiliki terhadap sekolah sehingga siswa memiliki rasa memiliki terhadap sekolah tersebut

¹⁰⁹Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),hal15

dengan menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan bersih.

- d. Disiplin, nilai sosial disiplin ini telah dijarakan dalam semua program baik program kurikulum dan program bimbingan konseling, dan diprogramkan juga pada kesiswaan. Hal ini menunjukkan adanya nilai disiplin sangat di tekankan di sekolah MA Bilingual Batu. Adapun program disiplin ini masuk program kesiswaan melalui tata tertib sekolah. Diantaranya adalah 1) harus datang ke sekolah tepat waktu, selambatlambatnya 15 menit sebelum bel di bunyikan. 2) menggunakan atribut yang telah di tentukan oleh sekolah. 3) membawa buku sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwalkan. Dengan hal ini di harapkan siswa bisa disiplin dan mengikuti peraturan yang ada. dan bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin pada siswa.

Hal ini sesuai dengan paparan para ahli bahwa yang di maksud dengan disiplin adalah – mengajarkan kepada anak tentang nilai moral yang diterima oleh kelompok – adapun program yang di sebutkan oleh peneliti semuanya dapat diterima oleh kelompok.

e. Empati. Nilai sosial ini diajarkan di sekolah melalui program dana baksos yang dikumpulkan setiap hari jumat dari setiap kelas. Adapun dana ini tidak di tentukan jumlahnya, hanya saja siswa di biasakan untuk mneyisihkan uang jajannya untuk di shodaqohkan.dan hasil setiap harinya akan di simpan di bank. Dana tersebut dialokasikan untuk membantu teman sekolah yang dapat musibah.

Hal ini sesuai dengan paparan ahli bahwa yang di maksud dengan empati adalah memahami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. dengan adanya program dana baksos bisa menanamkan nilai sosial empati pada siswa dan siswi MA Bilingual Batu.¹¹⁰

f. Keadilan. Nilai sosial ini diajarkan di MA bilingual batu melalui program kesiswaan sanksi, yakni dengan sanksi yang dilakukan setara baik itu anak orang berada ataupun tidak. Anak yang pintar ataupun kurang, semuanya di sama ratakan. Dengan program tersebut secara tidak langsung bisa menanamkan nilai sosial keadilan pada siswa MA Bilingual Batu.

Hal ini sesuai dengan paparan peneliti bahwa yang di maksud dengan nilai sosial keadilan adalah membagi hak

¹¹⁰ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006),hal15

secara rata dan sama baik kepada setiap orang ataupun setiap kelompok. Sehingga program sanksi sesuai untuk menanamkan nilai sosial keadilan.¹¹¹

B. Pendekatan dan Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Batu

Sebagaimana fokus masalah yang kedua yakni pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial peneliti akan menguraikan pembahasan sebagaimana berikut. Pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di sekolah MA Bilingual Kota Batu ini menggunakan pendekatan pendidikan nilai terintegrasi melalui proses pembelajaran dalam kelas, kepenasehatan, bimbingan klasikal dan praktek pembiasaan nilai-nilai sosial terhadap diri siswa.

Pendekatan proses pembelajaran dalam kelas yakni pendekatan yang di gunakan dalam mengimplementasikan pendidikan nilai sesuai dengan pendekatan saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu pendekatan proses pembelajaran dalam kelas ini masuk pada ranah kurikulum dan nilai-nilai sosial yang menggunakan pendekatan ini juga nilai-nilai sosial yang masuk pada ranah kurikulum.

Pendekatan bimbingan dasar klasikal, pendekatan bimbingan dasar klasikal ini merupakan salah satu program

¹¹¹ Yunahar dan Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal 225

bimbingan konseling. Jadi, pendekatan ini masuk pada ranah bimbingan konseling dan nilai-nilai yang menggunakan pendekatan ini adalah nilai-nilai yang tercakup pada ranah bimbingan konseling.

Pendekatan praktek pembiasaan nilai-nilai sosial merupakan praktek pada kegiatan yang telah di jadwalkan untuk siswa-siswi sekolah MA Bilingual Kota Batu sehingga nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kegiatan tersebut menjadi karakter yang tertanam pada diri siswa. kegiatan-kegiatan tersebut termasuk pada ranah kesiswaan, oleh karena itu nilai-nilai yang menggunakan pendekatan ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ranah kesiswaan.

1. Ranah Kurikulum (Proses Pembelajaran dalam kelas)

Pendekatan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ranah kurikulum ini, menggunakan pendekatannya sesuai dengan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran, karena kurikulum adalah acuan dalam pembelajaran, sebagaimana hasil observasi peneliti. Sebagai berikut:

- a. Disiplin. Nilai sosial ini di ajarkan dalam kurikulum sebagaimana anak tidak di perbolehkan masuk kelas kecuali guru mengizinkan dan akan mendapatkan point jika hal itu sering di lakukan. Sehingga menjadikan anak tersebut sadar dan jera untuk terlambat lagi.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa yang digunakan dalam mengajarkan nilai sosial disiplin dalam kurikulum adalah pendekatan klarifikasi nilai, karena hal tersebut sesuai dengan yang di maksud dengan klarifikasi nilai yakni - memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri¹¹².

Hal tersebut sudah di laksanakan di MA Bilingual Kota Batu akan tetapi hasilnya belum maksimal, mengingat masih banyak sekali siswa yang mnyepelekan masalah keterlambatan. Dan hampir setiap hari ada siswa yang terlambat oleh dari 10 orang.

- b. Tanggung jawab. Nilai sosial ini di ajarkan di sekolah yang di sisipkan dalam kurikulum sebagaimana guru memberikan siswa tugas yang harus di kerjakan, maka jika anak tersebut tidak mengerjakan tugas maka nilainya akan kosong dan tidak mendapatkan nilai sebagaimana teman yang mengerjakan. Dengan hal tersebut guru dapat mengajarkan nilai sosial tanggung jawab dengan adanya dilemma moral yakni pendekatan kognitif. Jika dia

¹¹² Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*.(Bandung: Alfabeta, 2008) hal 79

mengerjakan maka akan mendapatkan nilai namun jika tidak mengerjakan maka tidak akan mendapatkan nilai.

Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.¹¹³

- c. Gotong royong. Nilai sosial ini di ajarkan di sekolah dengan pendekatan sesuai dengan pembelajaran sebagaimana ketika suatu pembelajaran menggunakan metode problem solving pada pembelajaran sosiologi. Setiap siswa terbagi menjadi beberapa kelompok dan berdiskusi untuk menjawab masalah yang telah di jelaskan oleh guru. Dengan hal ini guru dapat mengajarkan nilai sosial kerja sama atau bisa saja di sebut dengan gotong royong.

Hal ini sesuai dengan paparan para ahli tentang pendekatan analisis nilai, adapun yang di maksud para ahli tentang pendekatan ini adalah memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir

¹¹³ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*.(Bandung: Alfabeta, 2008) hal 63

logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.¹¹⁴

- d. Toleransi. Pendidikan nilai sosial ini di ajarkan di sekolah dengan cara disisipkan dalam kurikulum sebagaimana ketika peneliti mengajar dan memebrikan pertanyaan mengenai pembelajaran sejarah yang bersifat pendapat. Sehingga guru tidak mencari salah aataupun benar dalam pertanyaan tersebut tapi ingin mengetahui cara anak berfikir. Serta siswa harus bertoleransi dengan jawaban temannya tidak hanya bersikokoh dengan jawabannya sendiri, dengan hal itui guru dapat mengajarkan nilai sosial toleransi kepada siswa.

Dengan hal ini guru bisa mengajarkan nilai-nilai sosial toleransi kepada siswa, danpendekatan yang digunakan dalam pengajaran toleransi ini adalah pendekatan klarifikasi nilai, katrena sesuai dengan yang di maksud oleh paparan para ahli bahwa - memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.¹¹⁵

¹¹⁴ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*.(Bandung: Alfabeta, 2008) hal 6

¹¹⁵ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*.(Bandung: Alfabeta, 2008) hal 70

e. Demokrasi. Pendidikan nilai ini tidak tercantum pada kurikulum 2013 secara tertulis hanya tercakup pada KTSP, termasuk 18 nilai budaya yang harus ditanamkan pada siswa. Nilai demokrasi ini diajarkan di sekolah melalui pembelajaran sebagaimana dalam pemilihan organisasi dalam kelas, setiap siswa berhak untuk memilih salah satu kandidat yang telah di sispakan, dengan hal itu guru bisa menanamkan nilai sosial demokratis pada siswa.

Hal ini sesuai dengan paparan para ahli bahwa pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut Superka. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah: Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa; Kedua, berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.¹¹⁶

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

¹¹⁶ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 61

Nilai demokrasi ini di ajarkan pada diri siswa dengan metode simulasi atau praktek agar siswa benar benar merasakan nilai demokrasi tersebut.

2. Ranah Bimbingan konseling (Bimbingan Dasar Klasikal)

Pendidikan nilai sosial di MA Bilingual Batu yang di masukkan dalam program bimbingan konseling, kesemuanya menggunakan pendekatan Bimbingan dasar Konseling. Bimbingan dasar konseling ini sesuai dengan pendekatan penanaman nilai. Bimbingan konseling adalah suatu program yang di gunakan sekolah untuk menangani anak yang bermasalah. Dan dalam menanganinya program bimbingan konseling ini juga memiliki tahap-tahap tertentu. Namun guru bimbingan konseling tidak menjabarkan bagaimana tahap tersebut berlangsung, mengingat penanganan setiap anak itu berbeda sebab perbedaan masalah, latar belakang dan yang dialami anak sehingga bermasalah.

Guru bimbingan konseling hanya mengatakan bahwa pendekatan yang dilakukan adalah layanan dasar bimbingan klasikal, yang di maksud adalah dengan cara memberikan nasihat petuah dan pertanyaan pertanyaan yang seusia dengan masalah masing-masing anak, serta memberi keteladanan bagi mereka yang bermasalah,

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang di gunakan oleh guru bimbingan konseling ini

adalah pendekatan penanaman nilai. Peneliti menyimpulkan hal ini karena sesuai dengan paparan para ahli bahwa yang di maksud dengan pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut Superka. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah: Pertama, diterimanya nilai nilai sosial tertentu oleh siswa; Kedua, berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.¹¹⁷

Penggunaan metode guru bimbingan konseling juga termasuk salah satu metode pendekatan penanaman nilai yang mengatakan bahwa metode yang di gunakan bisa menggunakan keteladanan, penguatan positif dan negative.

3. Ranah kesiswaan (Praktek Pembiasaan Nilai-Nilai Sosial)

Pendidikan nilai-nilai sosial yang di masukkan dalam program kesiswaan, kesemuanya juga sama yakni menggunakan pendekatan praktek pembiasaan nilai-nilai sosial. Pendekatan ini sesuai dengan paparan para ahli berbuat secara langsung. Karena program kesiswaan yang mengandung unsur pendidikan nilai ini adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa,

Pendidikan nilai yang terkandung dalam program kesiswaan ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbuat

¹¹⁷ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*.(Bandung: Alfabeta, 2008) hal 6

yakni (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.¹¹⁸ Dengan metode yang digunakan adalah metode yang digunakan pada analisis dan klarifikasi nilai.

Sebagaimana program piket, imam sholat, sholat berjamaah, adanya dana baksos hal ini adalah sebuah aturan yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa harus melakukan langsung sehingga bisa merasakan langsung nilai-nilai tersebut sebagaimana tujuan dari pendekatan ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk berbuat baik.

Nilai tersebut awalnya di kenalkan, kemudian di biasakan kepada masing-masing siswa, sehingga ketika siswa telah terbiasa melakukan hal tersebut maka akan tertanamlah pada diri siswa tentang pendidikan nilai yang sengaja di tanamkan dengan program kesiswaan tersebut.

Implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Batu sesuai dengan pendekatannya. Karena implementasi ini adalah bentuk praktek dari pendekatan pendidikan nilai-nilai sosial yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Maka implementasi nilai sosial ini di bagi menjadi

¹¹⁸ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 73

3 ranah juga yakni ranah kurikulum, bimbingan konseling dan kesiswaan.

Menurut Zaim Mubarak implementasi yang sangat cocok di gunakan dalam pendidikan di Indonesia ini adalah pendekatan penanaman nilai, karena sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan falsafah pancasila¹¹⁹

Adapun implementasi pendidikan nilai-nilai sosial yang ada di MA Bilingual Kota Batu sudah terlaksana dengan baik sebagaimana hasil wawancara yang sudah di jelaskan,informan mengatakan bahwasanya dalam pelaksanaannya sangat bervariasi dengan melihat keseharian siswa, hal ini akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Ranah Kurikulum

Dalam kurikulum terdapat 5 nilai yang masing masing memiliki perbedaan dalam pendekataannya. Dalam kurikulum ini peneliti membagi pembahasan sesuai dengan pendekatan masing-masing nilai.

- a. Pendekatan penanaman nilai-nilai yang menggunakan pendekatan ini adalah nilai demokrasi. Nilai demokrasi tersebut diimplementasikan ketika memilih salah satu anggota untuk dijadikan wakil organisasi yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang di maksud oleh para ahli bahwa implementasi penanaman nilai ini

¹¹⁹ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*.(Bandung: Alfabeta, 2008) hal 75

mengacu pada nilai-nilai luhur budaya. Dalam nilai-nilai luhur budaya terdapat adanya hak kewajiban. Dengan implementasi tersebut setiap anak memiliki hak untuk memilih calon yang dipilihnya dalam mengatur keorganisasian dalam kelas.

- b. Perkembangan moral kognitif. Nilai yang menggunakan pendekatan ini adalah nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab tersebut diimplementasikan ketika guru memberikan tugas kepada siswa baik itu tugas di sekolah maupun tugas yang harus dikerjakan di rumah. Hal tersebut sesuai dengan implementasi perkembangan moral kognitif yang menyatakan bahwa siswa diberi kebebasan penuh untuk berfikir dan sampai pada kesimpulan yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral reasoning masing-masing.¹²⁰ sehingga siswa diberi kebebasan penuh untuk berfikir untuk mengerjakan tugas tersebut atau tidak mengerjakan. Jika mengerjakan maka akan mendapatkan nilai, dan kalau tidak maka tidak mendapatkan nilai. Pada akhirnya akan di beri kesimpulan bahwa yang benar adalah harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

¹²⁰ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 77

- c. Pendekatan analisis nilai. Pendidikan nilai sosial yang menggunakan pendekatan ini adalah nilai sosial gotong royong (kerja sama). nilai ini di implementasikan melalui adanya pembelajaran secara berkelompok tentang suatu kasus yang telah di berikan guru sehingga bisa bersama-sama menyelesaikan kasus tersebut. Hal ini sesuai dengan prosedur analisis nilai yaitu menawarkan permasalahan untuk diselesaikan. Dengan hal dapat tertanam pada diri siswa tentang nilai sosial kerja sama.
- d. Pendekatan klarifikasi nilai. Ada 2 nilai yang menggunakan pendekatan ini yaitu nilai toleransi dan disiplin. Implementai nilai disiplin adalah ketika siswa sangat sering terlambat dalam kelas sebagaimana ketika pembelajaran sosiologi tentang penelitian sosial sehingga guru meberikan contoh “ penelitian tentang anak yang hampir telat setiap harinya” hal dengan hal ini guru bisa menjelaskan tentang kedisiplinan yang harus diperhatikan oleh siswa.

Sebagaimana implementasi yang pendekatan ini bisa dengan memperhatikan faktor keadaan serta bahan pelajaran yang relevan.¹²¹ Begitu juga dengan toleransi

¹²¹ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*.(Bandung: Alfabeta, 2008) hal 77

yakni ketika pembelajaran sosiologi tentang diferensi sosial yang menjelaskan perbedaan sosial tanpa adanya tingkatan, sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti ketika mengajar materi tersebut, peneliti menyelipkan penjelasan tentang toleransi.

2. Ranah Bimbingan konseling

Implementasi nilai-nilai sosial yang ada pada program bimbingan konseling ada 3 nilai yaitu nilai tanggung jawab, disiplin diri dan disiplin belajar. Ketiga nilai ini menggunakan pendekatan penanaman nilai sosial. Bimbingan konseling adalah program yang di gunakan menilai sikap dan perilaku anak, ketika anak tersebut bermasalah maka harus dibina dengan program bimbingan konseling. Adapun nilai-nilai sosial ini bagi anak yang tidak mengalami permasalahan maka implementasi pendidikan nilai dengan menggunakan keteladanan namun untuk anak yang bermasalah maka implementasi tersebut dengan menggunakan penguatan positif dan negatif.

Sebagaimana suatu ketika terdapat anak yang melakukan kesalahan, dan yang bersangkutan melaporkan kepada orang tuanya dan sang orang tua tersebut melaporkan kepada guru, sehingga guru tersebut memanggil anak tersebut untuk mengetahui asal usul masalahnya, ketika diketahui anak tersebut yang salah

maka guru bimbingan konseling memberikan tahap-tahap konseling dengan penguatan positif dan negatif sampai anak tersebut bisa merubah sikapnya, hal ini sesuai dengan program kerja bimbingan konseling bahwa jika kasusnya berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan disiplin maka akan menggunakan strategi layanan dasar berupa bimbingan klasikal.¹²² Oleh sebab itu hal ini sebagaimana yang di maksudkan implementasi penanaman nilai bahwa penanaman nilai sosial ini pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya Indonesia dan pandangan hidup pancasila.¹²³ Manusia memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan siswa harus di perkenalkan hak dan kewajiban. Sebagaimana siswa harus mengetahui hak sebagai siswa dan kewajiban sebagai siswa. Ranah bimbingan konseling ini maka kewajiban siswa adalah harus disiplin dan memiliki kesadaran tanggung jawab sosial namun, jika siswa tersebut terkena kasus atau siswa tidak mampu menjadikan dirinya sebagai siswa yang disiplin, maka hak siswa tersebut adalah mendapatkan layanan dari guru konseling agar dapat menjadi disiplin dan tidak membuat kesalahan lagi.

¹²² Program Guru Bimbingan Konseling

¹²³Zain Elmubarok. *Membumikan Pendidikan Nilai*.(Bandung: Alfabeta, 2008) hal 75

3. Ranah Kesiswaan

Implementasi pendidikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam program kesiswaan terdapat 6 nilai yakni pengabdian, kesetiaan, empati, disiplin, rasa memiliki dan keadilan. Pendidikan nilai-nilai sosial tersebut di implementasikan menggunakan pendekatan pembelajaran berbuat, yaitu langsung praktek sehingga siswa dan siswi bisa langsung mempraktekkan program yang mengandung nilai-nilai sosial tersebut.

Sebagaimana pengabdian programnya adalah sholat berjamaah dan siswa laki-laki yang digilir menjadi imam di masjid Baiturrohman, dengan hal tersebut siswa dapat mempraktekkan secara langsung, sehingga benar-benar merasakan nilai sosial yang terkandung didalamnya. sesuai dengan tujuan implementasi pendekatan ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.¹²⁴

C. Evaluasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial di Madrasah Aliyah Bilingual Batu

Evaluasi dalam pendidikan sangat diperlukan untuk mendapatkan umpan balik (feed back) untuk mengembangkan dan memperbaiki program pendidikan pada masa mendatang. adapun evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial yang di lakukan di MA

¹²⁴ Zain Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 78

Bilingual Batu, baik pada ranah kurikulum, ranah bimbingan konseling dan ranah program kesiswaan, menggunakan penilaian sikap, yakni menggunakan skala pilihan ganda dengan penilaian skala thurstone. Skala pilihan ganda digunakan untuk menentukan kriteria suatu nilai sedang penilaian abjadnya dilakukan untuk menentukan sampai batas mana anak tersebut bisa melakukan.

Peneliti mengambil contoh evaluasi pendidikan nilai pada program kurikulum. Yakni terdapat nilai kerjasama, toleransi, demokrasi, disiplin dan tanggung jawab. Peneliti mengambil contoh siswa yang bernama Alma Suriati, dalam pembelajaran alma pernah tidak masuk sekolah karena kepentingan yang kurang jelas meskipun ada surat secara langsung dari pondoknya, dalam mengerjakan tugas di dapat bekerja sama dengan temannya, dia juga berteman dengan semua teman-temannya namun memang anak tersebut tergantung dengan suasana hatinya. Dengan hal ini nilai sosial yang alma terima adalah B. dengan bukti dokumen yang akan peneliti lampirkan pada lampiran.

Dengan hal ini dapat di ketahui bahwa evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial yang ada MA Bilingual Batu ini menggunakan instrument sesuai dengan paparan Burhanudin Tola yang mengatakan bahwa dapat mengevaluasi nilai peserta didik melalui observasi perilaku, pertanyaan Langsung, laporan Pribadi,

Penggunaan Skala Sikap.¹²⁵ Yang di maksud adalah menggunakan skala sikap. Yakni skala sikap pilihan ganda untuk menentukan kriteria dan skala thurstone untuk menentukan nilai.

Dalam bimbingan konseling evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Batu menggunakan obeservasi secara langsung, pertanyaan kepada teman-teman dan laporan dari para guru hal ini sesuai dengan paparan kunandar yang mengatakan bahwa ada tiga teknik evaluasi atau penilaian sikap dan karakter, yakni dengan menggunakan: Observasi Perilaku, Pertanyaan Langsung, Laporan Pribadi.¹²⁶ Ketiga cara ini di gunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mengevaluasi pendidikan nilai-nilai sosial siswa MA Bilingual Batu. Hal ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti ketika PKL pada saat bertugas piket. Guru bimbingan konseling menanyai salah satu siswa tetang perihal teman sekelasnya yang memang pada saat itu anak tersebut sebagai siswa yang termasuk dalam anak bimbingan konseling beliau karna sering tidak masuk pada saat pelajaran berlangsung. Hal inimenunjukkan bahwa guru bimbingan konseling menggunakan teknik observasi prilaku.

Program kesiswaan dalam mengevaluasi pendidikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam program kerjanya adalah dengan

¹²⁵ Burhanuddin Tola, dalam Mulyadi, 2010, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press.2010), hh, 97-98

¹²⁶ Kunandar, 2010, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hh, 402-405

melihat absensi buku keterlambatan, laporan siswa dan laporan para guru. Hal ini sesuai dengan paparan para ahli bahwa guru dapat mengevaluasi pendidikan nilai dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:¹²⁷

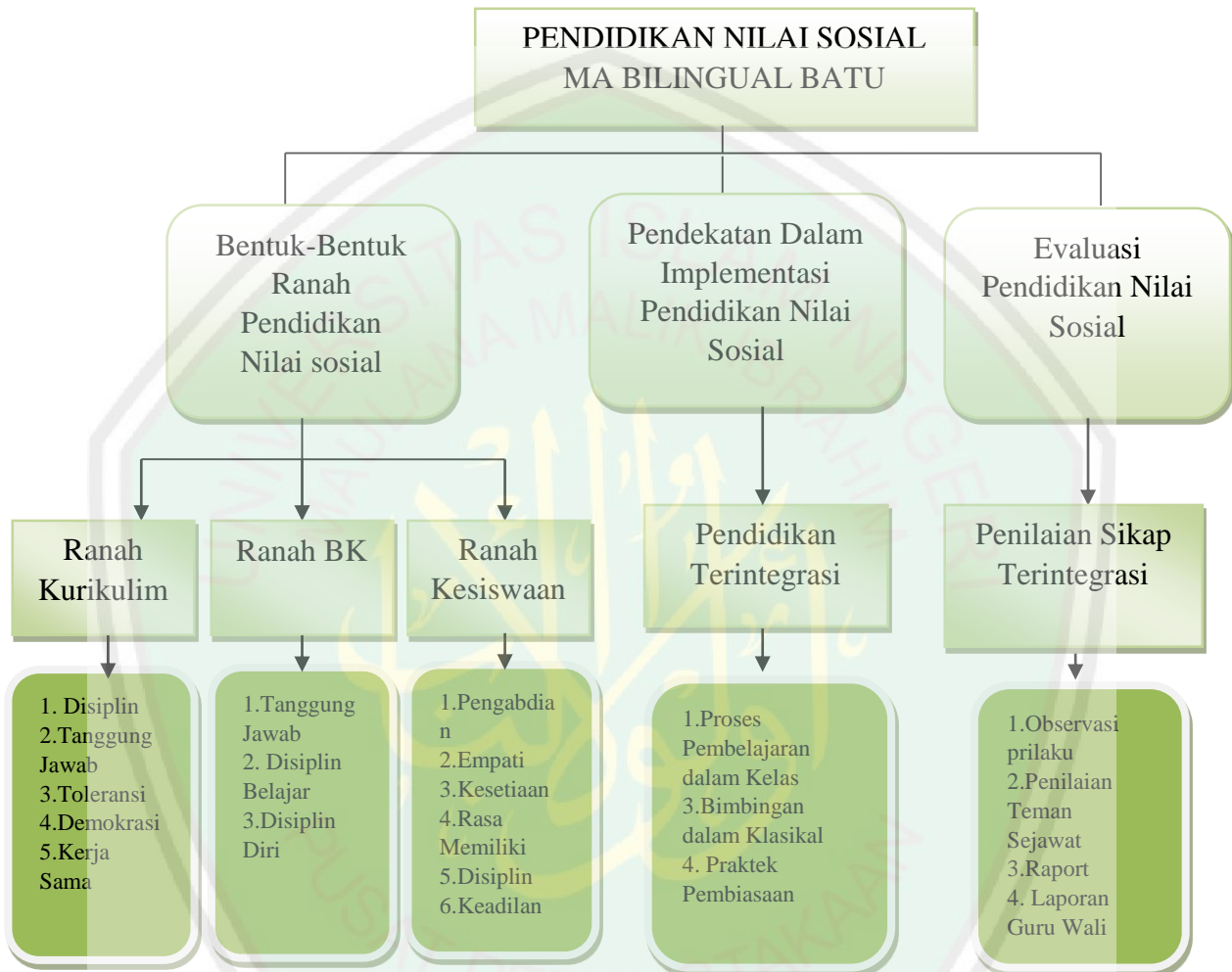
- a) Evaluasi diri oleh anak itu sendiri
- b) Penilaian teman
- c) Catatan anekdot guru
- d) Catatan anekdot orang tua
- e) Catatan perkembangan aktivitas anak (psikolog)
- f) Lembar observasi guru
- g) Lembar kerja siswa (LKS)
- h) Penilaian portofolio.

Adapun yang di gunakan dalam program kesiswaan untuk mengevaluasi nilai-nilai sosial siswa dan siswi MA Bilingual Batu adalah lembar observasi guru dan penilaian portofolio dengan hal ini berarti teknik program kesiswaan sesuai dengan instrumen para ahli.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti mengenai –Pendidikan Nilai-Nilai Sosial di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu mengenai bentuk-bentuk ranah, pendekatan dalam implementasi dan evaluasinya dapat di gambarkan sebagaimana flowchart dibawah ini

¹²⁷ Dharma kesuma dkk, 2011, Pendidikan karakter, Op.cit,h 142

Gambar 5.1
Skema Temuan Penelitian



Pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Batu ini terbagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kurikulum, ranah bimbingan konseling dan ranah kesiswaan. Adapun pendekatan dalam implementasinya dengan pendekatan terintegrasi melalui proses pembelajaran dalam kelas, bimbingan dasar klasikal dan praktek pembiasaan nilai-nilai

sosial. Sedangkan evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial di sekolah ini dengan penilaian sikap terintegrasi melalui observasi perilaku secara langsung oleh guru, penilaian teman sejawat dan laporan wali kelas dan kesemuanya include dalam penilaian raport dengan deskripsi alasan nilai tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk-Bentuk Ranah Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Bentuk-bentuk pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu diajarkan melalui 3 ranah yaitu ranah kurikulum, ranah bimbingan konseling dan ranah kesiswaan. Nilai-nilai sosial yang masuk pada ranah kurikulum adalah nilai disiplin, toleransi, tanggung jawab, gotong royong dan demokrasi. Ini adalah nilai-nilai yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan 12 nilai yang disebutkan oleh para ahli.

Adapun bentuk-bentuk nilai-nilai sosial yang masuk pada ranah bimbingan konseling ada 3. Yakni, nilai tanggung jawab, disiplin diri dan disiplin belajar. yang tercakup pada program bimbingan konseling kesadaran tanggung jawab sosial.

Sedangkan nilai-nilai yang masuk pada ranah kesiswaan ini ada 6 nilai. Yaitu: nilai pengabdian. Empati, rasa memiliki, kesetiaan, keadilan dan disiplin. Nilai-nilai sosial ini berupa program kegiatan yang diwajibkan untuk siswa-siswi di sekolah setiap harinya.

2. Pendekatan dalam Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu menggunakan pendekatan pendidikan nilai

terintegrasi melalui proses pembelajaran, bimbingan dasar klasikal dan laporan guru wali kelas. Pendekatan proses pembelajaran dalam kelas ini pendekatan yang di gunakan dalam ranah kurikulum, karena pendekatan dalam kurikulum menggunakan pendekatan sesuai dengan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran. Nilai-nilai yang menggunakan pendekatan proses pembelajaran dalam kelas adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ranah kurikulum.

Pendekatan dalam implementasi yang menggunakan pendekatan bimbingan dasar klasikal yaitu ranah bimbingan konseling, karena memang pendekatan ini adalah salah satu program bimbingan konseling sehingga nilai-nilai yang menggunakan pendekatan ini adalah nilai-nilai yang terkandung pada ranah bimbingan konseling.

Pendekatan praktek pembiasaan nilai-nilai sosial ini di gunakan pada ranah kesiswaan. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam ranah kesiswaan ini bertujuan untuk ditanamkan dan dibiasakan pada siswa dan siswi disekolah tersebut.

3. Evaluasi Pendidikan Nilai-Nilai Sosial di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu, dalam 3 ranah tersebut dalam menggunakan teknik untuk mengevaluasi pendidikan nilai-nilai sosial menggunakan cara yang sama yakni, dengan observasi perilaku secara langsung, penilaian teman, dan laporan dari guru baik guru wali kelas maupun guru mata

pelajaran. Nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan *include* di raport siswa dengan menggunakan skala thurstone yakni abjad.

Meski sama dalam metode dan intrumennya namun masing-masing ranah memiliki kriteria yang berbeda dalam mengevaluasi pendidikan nilai-nilai sosial, mengingat nilai dan pendekatan yang di gunakan juga berbeda pada masing masing ranah.

B. SARAN

1. Dalam penerapan nilai-nilai sosial di sekolah lebih di perbaiki dan di evaluasi lagi, melihat masih sangat banyak anak-anak yang kurang disiplin di sekolah. Baik itu karena keterlambatan datang ke sekolah, memakai sandal, memakai seragam tidak sesuai dengan waktunya, serta anak-anak yang tidak masuk kelas pada saat pembelajaran di mulai
2. Untuk pendidikan nilai-nilai moral juga harus sangat harus di perhatikan karena banyaknya siswa yang masih tidak sopan dengan guru dan sering mengganggu teman-teman yang lainnya sehingga butuh adanya kegiatan khusus untuk memperdalam nilai-nilai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Aljufri. *Terjemahan Kitab Ta'lim Muta'allim*.(Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009)
- Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987)
- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2002)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012)
- Buku Pedoman Kurikulum MA Bilingual Batu
- Burhanuddin Tola, dalam Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evalasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,(Malang: UIN-Maliki Press.2010)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009),
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rieneka Cipta,2009
- Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta,2010)
- John W. Santrock, *psikologi Pendidikan* , terj. Tri Wibowo Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta: Rajawali Pers,2010)
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996)
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

Suharsismi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*,(Jakarta : Bumi Aksara,2008).

Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009)

Sumber Dokumentasi MA Bilingual batu

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 57 ayat 1

Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional,1983)

Yunahar dan Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007)

Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung Alfabeta,2008)

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006)

Lampiran 1


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 340/Un.03.1/TL.00.1/02/2018 28 Februari 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MA Bilingual Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Galuh Arianti Putri
NIM	: 13130111
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Pendidikan Nilai Sosial MA Bilingual Batu
Lama Penelitian	: Februari 2018 sampai dengan April 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan
 Dr. N. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran2



KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU
 Islamic Bilingual Senior High School of Batu
 Terakreditasi "A"
 NSM : 131235790002 NPSN : 20580036
 Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu Telp (0341)532602, 0341-5052863

SURAT KETERANGAN
 Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/0591/2018

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Drs.H. Farhadi, M.Si
NIP	: 19670323 199603 1 001
Pangkat/ Golongan	: IVa/Pembina
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MA Bilingual

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:


Nama	: Galuh Arianti Putri
NIM	: 13130111
TTL	: Gresik, 4 Juli 1993
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: S1.Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada bulan Maret s.d Mei Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan judul Penelitian:

" Pendidikan Nilai-Nilai Sosial di MA Bilingual Batu"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 02 Juni 2018
 Kepala Madrasah,

Drs. H. Farhadi, M.Si
 NIP. 19670323 199603 1 001

lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan:

Jabatan :

Waktu :

Waka Kurikulum :

1. Nilai-nilai sosial apa sajakah yang di tanamkan di sekolah MA Bilingual kota Batu ini?
2. Bagaimana manajemen sekolah dalam melaksanakan pendidikan nilai-nilai sosial?
3. Bentuk-bentuk nilai-nilai sosial apa sajakah yang masuk dalam program kerja kurikulum?
4. Bagaimana pendekatan pelaksanaan nilai-nilai sosial yang di masukkan dalam program ranah kurikulum?
5. Bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai sosial yang di masukkan dalam ranah kurikulum?
6. Jika di perinci bagaimana bentuk nilai sosial disiplin serta pendekatan dan implementasinya dalam pembelajaran?
7. Bagaimana bentuk nilai sosial toleransi serta pendekatan dan implementasinya dalam pembelajaran?
8. bagaimana bentuk nilai sosial tanggung jawab serta pendekatan dan implementasinya dalam pembelajaran?
9. bagaimana bentuk nilai sosial gotong royong serta pendekatan dan implementasinya dalam pembelajaran?
10. bagaimana bentuk nilai sosial demokrasi serta pendekatan dan implementasinya dalam pembelajaran?
11. Bagaimana evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam ranah kurikulum ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan:

Jabatan :

Waktu :

Guru Bimbingan Konseling:

1. Bentuk-bentuk nilai-nilai sosial apa sajakah yang masuk dalam program kerja bimbingan konseling?
2. Bagaimana pendekatan pelaksanaan nilai-nilai sosial yang di masukkan dalam program ranah bimbingan konseling?
3. Bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai sosial yang di masukkan dalam ranah bimbingan konseling?
4. Jika di perinci bagaimana bentuk nilai sosial tanggung jawab sosial serta pendekatan dan implementasinya dalam ranah bimbingan konseling?
5. Bagaimana bentuk nilai sosial disiplin diri serta pendekatan dan implementasinya dalam ranah bimbingan konseling?
6. bagaimana bentuk nilai sosial disiplin belajar serta pendekatan dan implementasinya dalam ranah bimbingan konseling?
7. Bagaimana evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam ranah bimbingan konseling ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan:

Jabatan :

Waktu :

Waka Kesiswaan:

1. Bentuk-bentuk nilai-nilai sosial apa sajakah yang masuk dalam program kerja kesiswaan?
2. Bagaimana pendekatan pelaksanaan nilai-nilai sosial yang di masukkan dalam program kesiswaan?
3. Bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai sosial yang di masukkan dalam program kesiswaan?
4. Jika di perinci bagaimana bentuk nilai sosial pengabdian serta pendekatan dan implementasinya program kesiswaan?
5. Bagaimana bentuk nilai sosial kesetiaan serta pendekatan dan implementasinya dalam program kesiswaan?
6. bagaimana bentuk nilai sosial rasa memiliki serta pendekatan dan implementasinya dalam program kesiswaan?
7. bagaimana bentuk nilai sosial disiplin serta pendekatan dan implementasinya dalam program kesiswaan?
8. bagaimana bentuk nilai sosial empati serta pendekatan dan implementasinya dalam program kesiswaan?
9. bagaimana bentuk nilai sosial keadilan serta pendekatan dan implementasinya dalam program kesiswaan?
10. Bagaimana evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam ranah kesiswaan ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan:

Jabatan :

Waktu :

Guru :

1. kurikulum apasajakahyang di gunakan di sekolah?
2. Bagaimana pembagian penggunaan kurikulum tersebut?
3. Untuk buku yang di gunakan sesuai kurikulum atau tidak?
4. Apa alasan sekolah membedakan penggunaan kurikulum sekolah?



Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan maksimal, maka peneliti perlu melakukan observasi pada Pendidilan Nilai-Nilai Sosial yang diajarkan pada siswa (obyek penelitian).

Petunjuk Pengisian Format Observasi

Berilah tanda (V) pada kolom

Kurikulum	: Jika termasuk di dalamnya
Bimbingan konseling	: Jika termasuk di dalamnya
Kesiswaan	: Jika termasuk di dalamnya
Penanaman Nilai	: Jika menggunakannya
Perkembangan Kognitif	: Jika menggunakannya
Analisis Nilai	: Jika menggunakannya
Klarifikasi Nilai	: Jika menggunakannya
Pembelajaran Berbuat	: Jika menggunakannya
Terlaksana dengan Baik	: Jika melaksanakannya
Belum Maksimal	: jika melaksanakan tapi tidak maksimal

No	Nilai-nilai Sosial	Bentuk-Bentuk			Pendekatan					Implementasi	
		Kurikulum	BK	Kesiswaan	Penanaman Nilai	Perkembangan kognitif	Analisis Nilai	Klarifikasi Nilai	Pembelajaran Berbuat	Terlaksana dengan Baik	Belum Maksimal
1	Disiplin	V						V			V
2	Toleransi	V						V		V	
3	Kerja Sama	V					V			V	
4	Demokrasi	V			V					V	
5	Tanggung Jawab	V				V					V
6	Disiplin Diri		V		V						V
7	Disiplin Belajar		V		V						V
8	Tanggung Jawab Sosial		V	V	V						V
9	Pengabdian			V					V	V	
10	Kesetiaan			V					V	V	
11	Rasa Memiliki			V					V		V
12	Disiplin			V					V		V
13	Empati			V					V	V	
14	Keadilan			V					V	V	

Lampiran 5

NILAI KARAKTER	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam pelajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat dan di dengar.
10. Semangat Kebangsaan	Berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, berbuat, yang menunjukkan kesetiaan, keperduliaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang

Komunikatif	berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman terhadap kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang member kebajikan terhadap dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.



Lampiran 6

Karakter nilai sosial yang harus di tanamkan dalam pembelajaran (K13)



9									
10									
Note:									
- Catat Kejadian/Perilaku yang <u>teramati</u> pada waktu proses pembelajaran berlangsung.									
- Butir Sikap dapat berupa : jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, toleransi, gotong royong, sopan santun, percaya diri.									

Lampiran 7

Program kerja bimbingan konseling

TUGAS PERKEMBANGAN (A)	KOMPETENSI (B)	TUJUAN LAYANAN (C)
Kesadaran Tanggung Jawab Sosial (5)	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu mengidentifikasi cara-cara memperoleh hak dalam kehidupan sehari-hari.
	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik memahami cara-cara memenuhi kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
	Berinteraksi dengan orang lain berdasarkan nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.	Peserta didik membuka diri terhadap nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.
		Peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain berdasarkan nilai-nilai persahabatan untuk mendapatkan keharmonisan hidup.

Tujuan / standar kompetensi	kh	Komponen layanan	Strategi layanan	Topik	Alat & media	Pelaksanaan	Waktu	Evaluasi	Dana dan sumber dana
	XII			Tanggung jawab terhadap anggota masyarakat	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	Juli-juni	Self report, Lembar kerja	Madrasah
	XII			Mengatur waktu belajar	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	Juli-juni	Self report, Lembar kerja	Madrasah
	XII			Etika berjumpa dan metode 58	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	Juli-juni	Self report, Lembar kerja	Madrasah
	XII			Perkembangan sosial remaja	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	Juli-juni	Self report, Lembar kerja	Madrasah
	XII			Pemanasan global dan dampaknya	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	Juli-juni	Self report, Lembar kerja	Madrasah
				Komunitas efektif	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	V	Self report, Lembar kerja	Madrasah
				Rambu-rambu dalam pergaulan	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	Juli-juni	Self report, Lembar kerja	Madrasah
	XII	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	Membina persahabatan	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	Juli-juni	Self report, Lembar kerja	Madrasah
				Tiga kata penting maaf, tolong, terimakasih	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	Juli-juni	Self report, Lembar kerja	Madrasah
Kesadaran gender	VII	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	Sikap positif meraih karir masa depan	Modul , lembar kerja siswa	Guru BK	Juli-juni	Self report, Lembar kerja	Madrasah

Lampiran 8



Pembelajaran dengan Diskusi



Wawancara dengan Waka Kurikulum




Wawancara dengan Kesiswaan



Pemberian sanksi pada siswa yang terlambat hadir di sekolah

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50 Malang. Telp. (0341) 551354. Fax. (0341) 572553

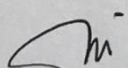
BUKTI KONSULTASI

Nama : Galuh Arianti Putri
 NIM : 13130111
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : Drt. H. M. In'am Esha M.Ag
 Judul Skripsi : Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Batu

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	7-2-2018	Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
2	14-2-2018	Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
3	21-2-2018	Revisi Bab II	<i>[Signature]</i>
4	5-3-2018	Revisi Bab III	<i>[Signature]</i>
5	11-3-2018	Revisi Bab III	<i>[Signature]</i>
6	25-3-2018	Revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
7	5-4-2018	Revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
8	10-4-2018	Revisi Bab V	<i>[Signature]</i>
9	5-5-2018	Revisi Bab V	<i>[Signature]</i>
10	15-5-2018	Revisi Bab VI	<i>[Signature]</i>
11	5-6-2018	ACC	<i>[Signature]</i>

Malang, 8 Juni 2018

Mengetahui


Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
 NIP.1971070120016042001

Lampiran 10

BIODATA

Nama : Galuh Arianti Putri
 Nim : 13130111
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2013
 Tempat/Tgl Lahir : Gresik, 4 Juli 1993
 Alamat Rumah : Jl Puskid Arhanud No 02 Rt 19 Rw 05 Pendem Junrejo Batu
 Alamat : Jl. Puskid-Arhanud No2 Dusun Pendem Kec. Junrejo , Batu - Jawa Timur
 No. Telepon : 085732982302

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	TAHUN
TK	R.A Muslimat Manyar	1999
SD	MINU Banin Banat Manyar	2005
SMP	P.P.P Salafiyah Bangil	2010
SMA	P.P.P Salafiyah Bangil	2013
S1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018